

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Dan Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri**

Bata-Bata adalah nama sebuah dusun tepatnya di desa Panaan kecamatan Palengaan yang termasuk pada wilayah kabupaten Pamekasan. Di dusun inilah berdiri pondok pesantren besar yang lebih gampang dan akrab orang-orang menyebutnya “Pesantren Bata-Bata”. Sebenarnya pondok pesantren ini memiliki nama sangat inspiratif yaitu “*Mambaul Ulum*” bermakna *sumber ilmu* yang terbilang sudah cukup lama didirikan sekitar 80 tahun silam, tepatnya pada tahun 1943 M / 1363 H Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh RKH. Abd. Majid putra RKH. Abd. Hamid bin Itsbat Banyuwang and istrinya bernama Ny.Hj. Nashihah. Pada saat itu belum tersentuh pendidikan formal, santri lebih fokus pada pengkajian kitab kuning dengan menggunakan sistem sorogan, dan itupun dilakukan untuk santri yang jumlahnya tidak sedikit, sekitar 700 orang. Kepemimpinannya berlangsung selama 14 tahun (1943 M–1957 M). Tepat pada tanggal 6 Syawal 1364 H / 1957 M, beliau berpulang ke rahmatullah.

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata saat itu mengalami kekosongan pemimpin setelah pendiri pertamanya meninggal dunia. Dan kondisi tersebut cukup lama sekitar dua tahun mulai 1957-1959 M,

terlihat lokasi pondok pesantren tidak terawat banyak ditumbuhi rumput dan tanaman-tanaman liar. Sebenarnya RKH. Abd. Majid memiliki seorang putera yang bisa melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan yaitu RKH. Abd. Qadir. Namun beliau masih fokus menimba ilmu di kota Mekah. Adapun puteri dari RKH. Abd. Majid bernama Nyai Tuhfah Hj. Azizah bersama suami tercintanya yaitu RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi telah menetap sebagai pengasuh di pondok pesantren Nurul Abror Alas Buluh Wongsorejo Banyuwangi. Akhirnya salah satu putra beliau juga yang menjadi pengasuh pondok pesantren Banyuanyar bernama RKH. Abd. Hamid Bakir demi sebuah perjuangan meninggikan agama Allah, beliau bersedia mengisi kekosongan pemimpin dengan memberikan pembinaan terhadap dua pesantren sekaligus yakni pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan pondok pesantren Banyuanyar.

Pada tahun 1959 M, RKH. Abd. Qadir putra yang ditunggu-tunggu kedatangannya untuk melanjutkan roda kepemimpinan pondok pesantren Bata-Bata telah pulang dari Makkah al-Mukarromah, sebuah tempat beliau menuntut ilmu. Roda kepemimpinan berputar sebagaimana mestinya, namun begitu singkat seketika berhenti karena Allah berkehendak lain, beliau wafat tepat pada tanggal 15 Agustus 1959 M. Semoga Allah meridlai, kekosongan pemimpin yang kedua kalinya terjadi lagi di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Berdasarkan hasil musyawarah bersama keluarga besar pondok pesantren, kepemimpinan selanjutnya dimandatkan kepada RKH. Ahmad

Mahfudz Zayyadi, menantunya RKH. Abd. Majid yang sudah 12 tahun memimpin pondok pesantren Nurul Abror Alas Buluh Banyuwangi agar bersedia melanjutkan kepemimpinan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Kiprah kepemimpinan RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sekitar ± 26 tahun terhitung sejak tahun 1959-1986 M. Pada masa ini pembelajaran kitabiyah masih kental menggunakan sistem sorogan, bandongan atau wetonan dalam semua jenis kitab yang dikaji terutama kitab-kitab tentang tauhid, fiqih, dan akhlak. Perjuangan beliau menegakkan ilmu Allah bisa dikatakan cukup lama dan mengalami perkembangan cukup pesat, terutama dalam pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan sistem klasikal (kelas). Beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang fokus pembelajarannya pada program diniyah dan pada akhirnya Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan formal dengan nomor piagam Madrasah Lm/3/4047/1978. Kemudian mendirikan sekolah lanjutan dari MI yaitu Madrasah Tsanawiyah dengan nomor SK. Lm/3/892/B/1985. Pada saat beliau semangat memperjuangkan ilmu, takdir Allah berkata lain, beliau tutup usia tepat hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 Hijriyah/ 1986 Masehiyah.

Kepemimpinan berikutnya diampu oleh RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfudz dengan istri tercintanya Nyai Hj. Muthi'ah Abd. Muqit untuk menjadi pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putra dan

putri. Sebelum menjadi pengasuh, putra sulung dari RKH. Ahmad Mahfudz ini mengenyam ilmu selama 7 tahun di pondok pesantren sidogiri dan melanjutkan ke Makkah al-Mukarromah selama 12 tahun di bawah bimbingan para ulama' besar dan kondang, diantaranya : Sayyid Muhammad Amin Kuthbi, Sayyid Alawi al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan al-Yamani, Sayyid Hasan al-Masysyath, Syaikh Yasin bin Isa al-Padangi, Syaikh Abdullah al-Lahjiy, Syaikh Ismail bin Zain al-Yamani, dan Syaikh Abdul Hamid al-Kaaf.

Sepak terjang RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfudz melanjutkan perjuangan ayahandanya tetaplah kokoh dan semangat. Pada ranah ma'hadiyah, pembelajaran kitabiyah pada periode ini ada pengembangan metode dari masa sebelumnya, yakni tidak hanya diterapkan dalam system sorogan, bandongan atau wetonan saja tetapi pembelajaran kutubiyah lebih inten dalam sebuah komunitas kecil bagi santri yang berminat dalam bidang kitabiyah dengan nama "M2KD" Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah yang digagas oleh salah satu dewan a'wan yakni putra-putri pengasuh. Adapun pada segmen madrasahiyah, pada tahun 1977 berhasil mendirikan Madrasah Aliyah formal sebagai lanjutan dari pendidikan menengah. Kemudian seiring dengan majunya zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat maka dipandang penting mendirikan sekolah yang menjurus pada keterampilan, dalam hal ini konseptor utama adalah putra pertamanya yaitu RKH. Muhammad Hasan Abd. Hamid, maka diresmikannya Sekolah Menengah Kejuruan pada

tanggal 01 Juli 2011 dengan dibuka berbagai spektrum program keahlian sesuai hasil polling masyarakat di SMK putra 3 spektrum (Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Elektronika Audio Video) dan 2 spektrum di SMK putri yakni Tata Boga/Jasa Boga dan Tata Busana Batik. Pengabdian RKH. Abd. Hamid terhadap segala kebutuhan masyarakat seketika terhenti tepat hari Jum'at Legi tanggal 2 Jumadil Akhir 1442 H/15 Januari 2021 M, beliau dipanggil menghadap ke rahmatullah. Begitu juga setahun kemudian disusul oleh istrinya Nyai Hj. Muthi'ah Abd. Muqit menghadap Ilahi Robbi tepatnya hari Ahad 16 Dzulqa'dah 1443 H/ 2022 M.

Periode kepemimpinan selanjutnya dimandatkan kepada putra ke-4 yaitu RKH. Muhammad Thahir Abd. Hamid, karena putra pertama telah memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata dan putra kedua memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh pondok Tahfidzul Quran yang merupakan Divisi Pengembangan al-Quran pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kiprah RKH. Muhammad Thahir memberikan warna berbeda dalam semua lini baik di pesantren maupun sekolah. Beliau melanjutkan segala sesuatu yang telah diperjuangkan oleh ayahandanya sekaligus melakukan pengembangan-pengembangan dalam semua sektor sesuai dengan kemajuan zaman namun tetap dalam koridor keislaman. Salah satu di antaranya yaitu sebagai konseptor munculnya kitab *Futūh al-Mannān* yang menjadi pedoman akselerasi pembelajaran kitab kuning bagi santri

putra dan putri. Mulai sejak itulah para santri tertarik mengikuti pembinaan akselerasi baca kitab kuning dan pembinaan bakat serta minat santri secara khusus yang diwadahi oleh instansi badan otonom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hasil dari seluruh kegiatan otonom tersebut di evaluasi serentak dalam even bertaraf internasional, meriah, dan bergengsi yakni seremonial “Pekan Ngaji” yang telah dicetuskan oleh RKH. Muhammad Thahir dan sudah berlangsung selama 8 tahun. Di usia yang masih muda beliau gigih dan semangat berdakwah membaaur di tengah-tengah masyarakat, terjun ke bawah menata dan memperbaiki umat. Namun ajal menjemput, pengasuh muda, ‘alim nan bersahaja dipanggil oleh Allah pada hari Sabtu 22 Dzulqa’dah 1443 H/2022 M tepat di hari ke tujuh wafatnya ibunda tercintanya. Bata-Bata dirundung duka sangat mendalam, pekikan, tangisan air mata menyelimuti seluruh masyarakat yang hadir tahlilan menyumbangkan do’a untuk tujuh hari ibunda tercintanya yaitu Nyai Hj. Muthi’ah Abd. Muqit.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putra-putri selalu dirundung duka namun tetap tidak pupus semangat melayani para penuntut ilmu. Secara kuantitas dari tahun ke tahun jumlah santri putri meningkat, hingga di data tahun 2022-2023 jumlah santri putri mencapai 2455 orang yang datang dari berbagai penjuru. Pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata saat ini diampu oleh putra ke-7 yaitu RKH. Muhammad Faishol Abd. Hamid, Putra satu-satunya yang masih dikaruniai umur, sedangkan saudara laki-laki yang lain telah lebih

dulu menghadap sang Ilahi Rabbi. Adapun sebagai penanggung jawab santri putri Mambaul Ulum Bata-Bata dimandatkan kepada putri ke-3 yaitu Nyai Hj. Fatimatuz Zahra' yang didampingi oleh para Dewan A'wan. Para penerus kepemimpinan ini semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah, dikaruniai kemampuan dan kesehatan serta umur panjang yang barokah fi tho'atillah dalam melanjutkan visi misi pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putra dan putri.

## **2. Profil Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra**

Pada masa kepemimpinan RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfudz sebagai pengasuh utama pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, adik kandungnya yang bernama RKH. Abd. Mu'in Ahmad Mahfudz ( akrab dengan panggilan Kiyai Bayan) memiliki inisiatif untuk mendirikan pondok khusus santri kecil yang fokus pembelajarannya pada bimbingan akselerasi baca kitab kuning di usia dini, adapun lokasinya tidak jauh dari pondok utama. Gagasan jitu ini diamini oleh pengasuh utama pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Karena maksud dan tujuannya benar-benar akan memberikan dampak positif pada diri peserta didik mulai sejak kecil agar senang mengkaji kitab kuning dengan baik, sehingga keberadaan kitab kuning sebagai ruh pesantren tetap terjaga kelestariannya.

Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata dirintis oleh RKH. Abd. Mu'in Ahmad Mahfudz bersama dengan putera pertama dari RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfudz yaitu RKH. Muhammad Hasan Abd.

Hamid lalu kemudian ditunjuk sebagai penanggung jawab pondok kecil. Pamandanya tersebut setia mendampingi secara penuh mulai peletakan batu pertama pembangunan gedung sampai rampung. Tepat pada tanggal 29 April 2008 M/22 Rabiul Akhir 1429 H Pondok ini diresmikan langsung oleh Bupati Pamekasan Drs. KH. Kholilurrahman, SH, yang sampai saat ini prasasti peresmiannya tetap terpampang kokoh di depan kantor pondok Maktab Nubdatul Bayan.

RKH. Abd. Mu'in Bayan sebagai penggagas dan penanggung jawab metode kitab *Nubdah al-Bayan* sangat antusias untuk mencetak santri kecil agar mampu membaca dan memahami kitab kuning sejak usia dini. Maka seyogianya pondok ini mulai sejak didirikan telah menerapkan program akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode kitab *Nubdah al-Bayan* bagi pemula dan santri kecil yang berusia sekitar 9-15 tahun dan program ini wajib diikuti oleh semua santri karena memang orientasi pondok pesantren tersebut khusus pembelajaran kitab kuning. Pada program ini memiliki keunikan karena sasarannya fokus membimbing peserta didik di usia relatif kecil yang seyogianya bukan waktu yang tepat untuk mengkaji kitab-kitab klasik tanpa ada harakat untuk mudah dibacanya. Namun faktanya, para orang tua menyambut baik program ini dengan berbondong-bondong memasukkan putranya ke pondok khusus santri kecil yang diberi nama "Maktab Nubdatul Bayan" yang kemudian disingkat "MAKTUBA" dengan dinisbatkan pada metode kitab pembelajarannya yaitu kitab *Nubdah al-Bayan*. Di ketahui

dari data santri tahun 2022-2023 jumlah santri secara keseluruhan yakni santri pondok Maktab Nubdatul Bayan berjumlah  $\pm$  1500 santri. Adapun khusus santri pondok kecil berjumlah 600 santri dan jumlah pembimbing 28 orang, setiap pembimbing memiliki anak asuh ada yang 23 orang ada juga yang 22 orang.

Seiring dengan perputaran waktu, pondok kecil mengalami peningkatan yang cukup pesat walaupun baru didirikan, tentunya perlu perjuangan besar. Dalam hal ini peran pengasuh sangat begitu dirasakan dalam hal pengawasan inten, pengelolaan, dan pengorganisasiannya. Beliau begitu memperhatikan pengaturan waktu kegiatan santri utamanya perihal ibadah dan pembelajaran, asupan makanan, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Saat beliau gigih memperjuangkan ilmu Allah, derap langkah itu terhenti ketika ajal menjemputnya tepat pada hari Kamis tanggal 11 Rabi'ul Awal 1439 H/30 November 2017 M, pengasuh pondok Maktab Nubdatul Bayan telah pulang ke rahmatullah.

Kegiatan pondok tetap terealisasi sebagaimana mestinya, untuk menggantikan posisi sementara sebagai penanggung jawab pesantren, diminta kesediaannya RKH. Muhammad Amin Abd. Hamid yakni adik kandung RKH. Muhammad Hasan Abd. Hamid untuk menjadi penanggung jawab. Selama berkiprah beliau tetap mempertahankan segala sesuatu yang telah dijalankan sebelumnya dan menambahkan nuansa yang berbeda dengan tujuan kemaslahatan bersama namun tetap melibatkan dan memohon persetujuan RKH. Abd. Mu'in Bayan sebagai

perintis awal sekaligus penanggung jawab metode kitab *Nubdah al-Bayan*. Namun pengabdian RKH. Muhammad Amin Abd. Hamid hanya berlangsung  $\pm$  5 tahun, beliau wafat pada tanggal 23 Dzulhijjah 1442 H/ 2021 M.

Ilmu Allah akan tetap tegak, kokoh berdiri sampai hari kiamat walaupun manusia sebagai pejuangnya telah tiada di alam dunia. Begitu juga suasana di pondok kecil tetap gigih dan semangat mengkaji ilmu tanpa lelah. Maka saat itu juga pucuk pimpinan dialihkan kepada keponakan RKH. Muhammad Hasan yang sekaligus sebagai menantunya yaitu RKH. Abd. Majid Abdurrahman sambil didampingi dan dibimbing langsung oleh kakeknya yaitu RKH. Abd. Mu'in Bayan sebagai penanggung jawab metode kitab *Nubdah al-Bayan*, karena masih tergolong muda dalam menjalankan amanah sebagai penanggung jawab pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri**

### **1. Penerapan Kitab Futuh al-Mannan Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri**

Pembelajaran kitab kuning merupakan simbol dan kajian utama dalam setiap pesantren. Ilmu-Ilmu dasar yang dipelajari di pesantren seluruhnya berbasis kitabiyah, meliputi ilmu tauhid, ilmu akhlak, dan ilmu fiqih, dan sebagainya, kitab-kitab tersebut ditulis tanpa harkat sehingga membutuhkan pembelajaran khusus untuk bisa mengkajinya,

tentunya harus mampu menguasai ilmu nahwu dan sharraf serta gramatikal Arab. Kondisi inilah menuntut para pengampu pendidikan di pesantren untuk mengelola agar proses pembelajaran nahwu sharraf tersebut mempermudah santri dalam mempelajarinya dan tidak lagi menjadi pelajaran yang membosankan, namun sebaliknya mereka senang belajar ilmu nahwu dan sharraf.

Peneliti mengawali wawancara ini dengan pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri yaitu Nyai Hj. Ummu Habibah, terkait dengan penerapan kitab *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren putri, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kitab *Futuh al-Mannan* yang menjadi materi pengantar ilmu nahwu sharraf untuk program otonom Prakom, diterapkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri bagi mereka yang berminat mengikutinya saja dan tidak diberlakukan untuk keseluruhan santri, dengan syarat harus menjalani tes membaca al-Quran dan tes menulis Arab, jika sesuai kriteria pendaftaran, baru dia bisa mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*. Kalau diterapkan secara keseluruhan rasa-rasanya kurang bisa dilaksanakan, mengingat jumlah santri yang terlampau banyak dan keterbatasan jumlah para pembimbingnya untuk melakukan bimbingan secara inten. Untuk bisa mengikutinya bisa pada periode-periode berikutnya. Perlu diketahui satu tahun itu dibuka dua periode, jadi santri bisa menggunakan kesempatan itu sebaik mungkin. Tapi minat santri berbeda-beda, tidak semuanya mereka berminat mempelajari kitab kuning, kecuali kajian kitab safinah an-najah, sullam al-taufiq, bidayah al-hidayah, al-jurumiyah, dan al-kailani di musholla yang menjadi kegiatan wajib di pesantren bagi setiap santri. Kadang mereka senang mendalami berbagai macam bahasa, minat pada bidang seni dan lain-lain. Dan ini semua bisa didapat pada kegiatan-kegiatan otonom pondok pesantren putri.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ny. Hj. Ummu Habibah, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, Informasi Hasil Rapat Evaluasi Kerja Bidang Otonom Pesantren Segmen Kitabiyah (Pamekasan, 26 Januari 2023) Pukul 19.30 WIB

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara seksama di lapangan, langkah awal agar efektif dan efisien penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* diadakan sistem perekrutan peserta terlebih dahulu untuk menampung para santri yang memang berminat, melalui tes mengaji al-Quran dan tes menulis lafadz Arab. Karena sebagai langkah awal mempermudah belajar nahwu sharraf. Setelah itu ditentukan siapa saja yang berhak mengikuti kegiatan tersebut, adapun yang tidak masuk pada kriteria perekrutan bisa mengikuti pada periode selanjutnya.<sup>72</sup> Diperkuat dengan dokumen berupa pamphlet pendaftaran dan formulir pendaftaran Pra Komisi.

Dalam hal penerapan kitab *Futuh al-Mannan* bagi santri pemula di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, Peneliti berhasil mewawancarai ketua otonom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, Ustadzah Siti Nur Kholisah, S.E dengan penjelasan sebagai berikut:

“Baiklah, kitab *Futuh al-Mannan* merupakan kitab panduan ringkas yang menjadi salah satu cara agar santri lebih mudah mengkaji dan memahami kitab kuning dengan baik. Oleh karenanya banyak hal yang harus dilakukan mulai dari penggunaan beberapa metode di antaranya ceramah, Tanya jawab, dan juga dijadikan sebuah permainan yang bersifat edukatif sehingga dalam belajar sedikit ada refreshing dan materinya lebih mudah diserap, ada juga dengan metode musyawarah agar peserta bisa mengungkapkan pendapatnya masing-masing dan juga menjadi sebuah pengantar materi akan mudah dipahami dan selalu diingat. Kemudian sebagai pengantar awal yaitu penjelasan materi-materi yang terdapat dalam kitab *Futuh al-Mannan* sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya yaitu menghadirkan beberapa contoh sesuai

---

<sup>72</sup> Observasi dilakukan saat pendaftaran peserta PRAKOM sekaligus tes baca al-Quran dan tes tulis Arab, tanggal 20 Januari 2023. Pukul 07.30 – 09.00 WIB

materi yang dibahas, baru setelah itu praktik langsung pada kitab kuning yakni kitab Fathul Mu'in."<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat jelas bahwa penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di bentuk menjadi kelompok-kelompok namun tetap menggunakan pendekatan individual, dan pendekatan edukatif. Dalam penerapan pembelajarannya juga terdapat berbagai metode yang dipakai antara lain, metode ceramah, diskusi, metode driil/ latihan, tanya jawab, demonstrasi, dan metode taronnum/ materi-materi yang dilagukan, desain materi yang dimasukkan pada lagu-lagu yang hits dan banyak dikenal oleh anak zaman sekarang, di samping asyik, mereka benar-benar menikmati lagunya dan yang terpenting mereka dapat menghafal dengan cepat tanpa ada unsur paksaan. metode ini yang paling banyak digandrungi, ketika membawakannya terlihat lebih kompak, semangat dan menyenangkan.<sup>74</sup> Materi yang dilagukan berkenaan dengan irama musik walau tanpa instrumen musik tetap ada tatanan ritmis dan alunan suara yang berhubungan dengan otak kiri manusia sedangkan otak kanan bersangkutan dengan tekstur suara.<sup>75</sup> Untuk mengetahui lebih jelas metode taronnum berbentuk buku saku, namun peneliti hadirkan beberapa lembar dokumen sebagaimana terlampir.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siti Nur Kholisah, Ketua Otonom Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>74</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Futuh al-Mannan* berlangsung, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh setiap pembimbing. Tanggal 28 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

<sup>75</sup> Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 Century, Cara Belajar Cepat abad XXI*. Penerjemah:Dedy Ahimsa (Bandung: Penerbit Nuansa, 2011). 244.

Peneliti selanjutnya menemui Ustadzah Anik Rohmani, S.Pd.I memaparkan tentang penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri sebagai berikut:

“Tentunya sebagai langkah awal, materi di kitab *Futuh al-Mannan* harus dijelaskan terlebih dahulu sekaligus contoh-contoh yang ada di dalam panduan, namun agar diketahui peserta tersebut paham, maka pembimbing menghadirkan contoh-contoh dari kitab Fathul Mu’in terkait dengan materi. Tahapan selanjutnya para peserta didik diarahkan untuk membaca dan mengkaji kitab terjemah dahulu agar mereka punya pandangan kaidah-kaidah nahwu dan bisa hafal bentuk-bentuk kalimat yang dibaca ketika praktik pada kitab gundul, dengan dibatasi sesuai materi yang telah dibahas sebelumnya.”<sup>76</sup>

Lebih lanjut Ustadzah Anik Rohmani, S.Pd.I menyampaikan dengan santai namun pasti, terkait dengan penerapan model pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, berikut penuturannya:

“Pada saat belajar menggunakan kitab terjemah itu tetap dalam pendampingan dan petunjuk pembimbing karena terkadang mereka salah penentuan kedudukan kalimatnya meskipun membaca kitab terjemah. Tahapan berikutnya, pembelajaran praktik langsung pada kitab kuning yaitu peserta disuruh membaca sendiri tanpa melihat kitab terjemah, lalu pembimbing menyuruh satu persatu anak bimbingannya untuk membaca. Kemudian pembimbing memberikan contoh membaca kitab dengan intonasi yang benar dan sesuai jeda. Setelah itu pembimbing melakukan tanya jawab dengan cara pembimbing menanyakan kedudukan masing-masing lafadz kitab yang sudah dibaca tadi.”<sup>77</sup>

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi di halaman madrasah, tempat kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, para

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Anik Rohmani, S.Pd.I, Pembimbing dan Kesantrian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadzah Anik Rohmani, S.Pd.I, Pembimbing dan Kesantrian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

peserta dibentuk kelompok-kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 8 atau 9 orang dengan dibimbing oleh satu orang pembimbing. Mereka duduk di halaman madrasah dalam posisi melingkar, adapun masing-masing pembimbing berinteraksi dengan peserta seperti menyampaikan materi, tanya jawab tentang materi dan contoh-contohnya, taronnum bersama, dan praktik langsung pada kitab kuning.<sup>78</sup> Peneliti hadirkan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di halaman madrasah suasana pagi sekitar jam 6.00 WIB. sebagaimana terlampir.

Penjelasan responden di atas senada dengan pemaparan Ustadzah Aidatul Hamidah, S.E. Salah satu pengurus harian pesantren yang memang terjun langsung dalam kegiatan PRAKOM yakni pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, berikut pemaparannya:

“Seperti yang sudah dilaksanakan oleh setiap pembimbing terkait dengan penerapan kitab *Futuh al-Mannan*, sebelum peserta didik belajar kitab kuning, lebih dulu kita membahas tentang materi-materi yang termaktub dalam kitab *Futuh al-Mannan* secara tuntas, yang setiap harinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan silabus yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan sambil memberikan stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah merampungkan materi peserta didik diarahkan kepada kitab kuning untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Seperti, Fathul Mu’in, Fathul Qarib, Safinatun Najah, dan lain-lain”<sup>79</sup>

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara seksama, dalam penyampaian materi nahwiyah sharfiyah yang ada dalam kitab *Futuh al-Mannan*, setiap pembimbing harus menghadirkan beberapa bahan

<sup>78</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Futuh al-Mannan* berlangsung, di halaman madrasah tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanggal 28 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Aidatul Hamidah. Pengurus Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri Masa Bhakti 2023-2025 sekaligus mengampu langsung dalam kegiatan Pra Komisi. Pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 20.00 WIB.

pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang telah disusun bersama agar pencapaian materi sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>80</sup> Kemudian dipadukan dengan format susunan silabus pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*. Adapun dokumen silabus sebagaimana terlampir.

Lebih lanjut Ustadzah Aidatul Hamidah, S.E menjelaskan penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* dari segi evaluasi pembelajarannya, penuturannya sebagai berikut:

“Untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara keseluruhan dalam suatu pembelajaran memang sangat perlu untuk diadakan evaluasi. Ada dua macam bentuk evaluasi yang dilakukan, yang pertama dengan sistem evaluasi tulis yang dilaksanakan setiap sepekan selama proses penyampaian materi dalam kitab *Futuh al-Mannan*. Yang kedua sistem evaluasi berbentuk lisan, tes ini dilakukan ketika pembelajaran beralih pada kitab kuning yang diadakan setiap pekan juga. Adapun evaluasi secara intens dengan cara semua peserta di tes satu persatu dengan beberapa pertanyaan secara lisan yakni demonstrasi tanya jawab sebagai persiapan menghadapi demonstrasi umum di acara ta’yidul maharah (Tamara) Pekan Ngaji agar peserta siap secara mental dan intelektual ketika tampil di halayak umum.<sup>81</sup>”

Ada kesesuaian dari hasil wawancara di atas dengan apa yang peneliti amati tentang pelaksanaan evaluasi dalam setiap pekan baik dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan dapat diketahui sejauh mana pembelajaran tersebut dapat dicapai sesuai harapan. Adapun tes secara lisan yaitu praktik membaca kitab *Fathul Mu’in* sambil menjelaskan kedudukan masing-masing bacaan dan kedudukan

---

<sup>80</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Futuh al-Mannan* berlangsung, di halaman madrasah tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanggal 24 Januari 2023. Pukul 19.00 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Aidatul Hamidah. Pengurus Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri Masa Bhakti 2023-2025 sekaligus mengampu langsung dalam kegiatan Pra Komisi. Pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 20.00 WIB.

I'rabnya.<sup>82</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen soal tes tulis Pra komisi dan format penilaian Prakom sebagaimana terlampir.

Pada kesempatan selanjutnya peneliti menggali informasi kepada salah satu pembimbing senior dalam otonom Pra komisi dengan penggunaan kitab *Futuh al-Mannan* yaitu Ustadzah Inayatur Rohmaniatul Muthi'ah, menjelaskan secara gamblang tentang penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* dalam hal strategi dan metode yang digunakan, pendekatan pembelajarannya, dan evaluasi pembelajarannya, sebagai berikut:

“Berbicara tentang penerapan model pembelajaran tentunya akan banyak hal yang harus saya jelaskan terutama terkait pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* yang merupakan kitab praktis nahwu sharraf sebagai pengantar membaca dan memahami kitab kuning, baiklah saya mulai dari penerapannya, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran guru di sekolah, bedanya dengan kami tidak terikat dengan aturan kurikulum tiga belas, para pembimbing tetap dituntut memberikan penjelasan materi nahwu sharraf secara sistematis sesuai materi yang telah termaktub dalam kitab *Futuh al-Mannan*, para peserta juga dituntut menghafal materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing sehingga nanti mereka mudah memahami dengan baik dan akan aktif menjawab ketika diselingi dengan tanya jawab secara spontan. Metode yang dipakai bervariasi, biasanya penjelasan dulu/ceramah, metode driil/latihan, terkadang di bentuk game/permainan edukatif sesuai materi untuk menghilangkan kejenuhan, sesekali materi-materi dilagukan untuk menyegarkan suasana, untuk penguatan sharrafnya peserta diadakan membaca tashrifan bersama sebelum pembelajaran dimulai, membaca nadzoman sesuai jadwal waktu yang ditentukan, dan paling wajib direalisasikan yaitu metode demonstrasi baca kitab karena ini merupakan tujuan utama mengikuti program akselerasi baca kitab kuning menggunakan kitab praktis *Futuh al-Mannan*. Adapun berbagai pendekatan yang digunakan disesuaikan situasi dan kondisi saat itu, misalnya ada

---

<sup>82</sup> Observasi pada saat Kegiatan evaluasi pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* berlangsung, di Aula Madrasah, tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanggal 23 Januari 2023. Pukul 19.00 WIB.

beberapa peserta sering tidak mengikuti kegiatan nadzoman atau tashrifan, maka tindakan yang tepat pembimbing memberikan sanksi hukum yang bernilai pendidikan. Atau sering terjadi kasus seperti ini, menghentikan anak didik yang suka/sering berbicara ketika pembelajaran, maka solusinya kita pindahkan tempat duduknya atau dipisahkan dengan teman tersebut ke tempat yang jaraknya cukup jauh, yakni peserta yang suka ngomong ditempatkan dengan peserta yang pendiam, agar terjadi relasi yang seimbang. Maka berangkat dari beberapa kondisi yang terjadi, mengingat peserta merupakan individu yang berbeda-beda karakternya maka perlu pendekatan individual, edukatif, kelompok, dan pembiasaan seperti membiasakan ucapan salam dan bersalaman kepada pembimbing dan sesama peserta ketika datang ke tempat belajar.”<sup>83</sup>

Membuktikan data secara tertulis dan pengamatan langsung peneliti ketika kegiatan tashrifan dan nadzoman dalam hal penerapan model pembelajaran dengan pendekatan edukatif, untuk mengatasi peserta yang sering tidak mengikuti kegiatan tashrifan atau nadzoman yang sifatnya umum yakni dihadiri semua peserta tidak focus pada satu kelompok saja dan tidak berhadapan langsung dengan pembimbing mereka masing-masing, terkadang peserta malas dan menganggap spele, maka disediakan format absen kehadiran.<sup>84</sup>

Peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut bersama Ustadzah Ummul Habibah, Ketua Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, berikut penuturannya :

“Mengenai penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* sebagai materi pengantar membaca kitab kuning, sebagaimana yang telah saya jalani, saya menjelaskan materinya terlebih dahulu kemudian menghadirkan contoh-contoh sesuai yang dibahas mengambil lafadz-lafadz di dalam kitab kuning Fathul Mu’in. Dan

<sup>83</sup> Wawancara dengan Inayatur Rohmaniyatul Muthi’ah. Pembimbing senior dalam otonom Prakomisi/ PRAKOM . Pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 05.50 WIB

<sup>84</sup> Observasi pada saat Kegiatan tashrifan dan nadzoman berlangsung, di Musholla putri, tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanggal 24 Januari 2023. Pukul 19.00 WIB.

kami meminta mereka membaca kitab terjemahan secara autodidak, yang penting membaca berulang-ulang sampai benar-benar ingat terhadap lafadz dan kedudukannya masing-masing. Setelah itu memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, jika ternyata mereka paham maka dari kami pembimbing memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta untuk mengetahui apakah mereka benar-benar paham atau hanya sekedar bilang paham tapi nyatanya belum paham. Penerapan selanjutnya praktik langsung membaca kitab kuning, maka peserta selain diminta untuk membaca, mereka juga harus menunjukkan satu persatu kedudukan kalimatnya, kemudian diminta untuk mentashrif lafadz yang dijumpai di dalam kitab, dan diminta menghadirkan dalil berupa nadzom atau materi yang dilagukan/taronnum. Tetapi evaluasi akhir tetap dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam hal penguasaan terhadap materi dan pembacaan kitab kuning dengan baik.”<sup>85</sup>

Peneliti hadirkan momen pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* baik dari segi penyampaian materi, tanya jawab, praktik ke kitab sebagaimana pemaparan responden di atas, sebagaimana terlampir.

Di kesempatan lain, peneliti mengorek informasi kepada alumnus Prakom bincang-bincang santai sambil bertanya tentang penerapan kitab *Futuh al-Mannan*, salah satunya bernama Bilqis Nadiyah, berikut penuturannya :

“Saya masih ingat betul pembelajaran yang saya terima dari pembimbing saya waktu itu. Pertama-tama perkenalan dulu baik dari pembimbing maupun para peserta di kelompok saya, kemudian pembimbing menyampaikan materi pengantar sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab *Futuh al-Mannan* berikut dijelaskan contoh-contohnya sambil menghadirkan contoh-contoh kalimat yang ada dalam kitab Fathul Mu’in sebagai kitab praktik. Setelah materi selesai, kemudian langsung pada kitab kuning Fathul Mu’in yang langsung dipandu oleh pembimbing saat itu, Namun untuk mengulang kembali di asramanya santri diperbolehkan memegang

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ummul Habibah. Ketua Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 19.45 WIB.

kitab terjemah untuk membantu dan mempercepat santri membaca dan memahami kitab kuning.”<sup>86</sup>

Ustadzah Silvia, salah satu pembimbing yang telah lima tahun berkecimpung di pembelajaran ini menuturkan terkait penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren putri, yaitu:

“ Seperti yang saya alami dalam pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, materi ini sangat cocok untuk pemula. Adapun kitab praktiknya Fathul Mu’in menurut saya terlalu tinggi dan kurang sebanding karena banyak kaidah yang tidak dibahas dalam kitab *Futuh al-Mannan*, misalnya, lafadz **حيث** tidak ada pembahasannya di sana, jadi pembimbing harus mencari referensi di kitab nahwu yang lain dan para peserta mencatat beberapa keterangan tambahan di dalam kitab *Futuh al-Mannan* mereka masing-masing.”<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti menyapa salah satu santri yang sedang belajar kitab di depan asramanya, ternyata santri ini juga pernah mengikuti program Prakom yakni pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, dia bernama Faizatul Munawwarah, berikut penuturannya:

“ Waktu itu saya di tes masuk dulu yaitu menulis Arab dan mengaji, dan membaca kitab. Setelah dinyatakan lulus tes berarti boleh mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* yang merupakan materi pengantar nahwu sharraf di program otonom Prakom. Awalnya materi disampaikan oleh pembimbing, namun di waktu yang berbeda para peserta menyetorkan hafalan materi *Futuh al-Mannan* sesuai kemampuan peserta. Setelah materi tersampaikan keseluruhan maka pindah pada kajian kitab praktik Fathul Mu’in, yang dikaji dari segi bacaannya, kedudukan masing-masing lafadz, gramatikanya, dan sebagainya. Dan pada saat kajian langsung ke kitab praktik diselingi tanya jawab antara pembimbing dan peserta terkait materi *Futuh al-Mannan* dengan kitab yang sedang dikajinya tersebut”.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bilqis Nadiyahatillah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Silvia, salah satu pembimbing Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Faizatul Munawwarah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

Peneliti bersama Windahatul Masruriyah, salah satu santri yang juga merasakan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di program otonom Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, berikut penjelasannya mengenai penerapannya :

“ Materi disampaikan secara keseluruhan sesuai silabus yang sudah ada, lalu mengkaji kitab praktiknya yaitu Fathul Mu’in dengan dipandu oleh pembimbing dan terkadang peserta diberi tugas di asramanya untuk mengkaji isi kitab pada baris tertentu dengan diperbolehkan menggunakan kitab terjemah agar membantu penyelesaian tugasnya. Namun materi *Futuh al-Mannan* kurang selevel dengan kajian kitab praktiknya yang terlalu tinggi yaitu kitab Fathul Mu’in. Kayaknya menurut saya, materi Futuh al-Mannan sangat cocok dengan santri pemula dan mengambil kitab praktik yang levelnya lebih mudah saja agar peserta seperti saya atau mungkin ada teman-teman lainnya lebih mudah paham dan cepat mengerti .”<sup>89</sup>

Informen selanjutnya sengaja peneliti menghadirkan putri peneliti sendiri yang masih duduk di kelas 8 MIPA Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 atas nama Ana Syarifa Nuri Rahmatika, dia juga merupakan jebolan Prakom yakni pernah mengikuti pembelajaran *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri periode kedua tahun 2022-2023, berikut penuturannya:

“ Saat di tes masuk, saya di tes tulis dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ilmu nahwu dan sarraf. Kemudian tes lisan berupa membaca kitab Fathul Qarib. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi *Futuh al-Mannan* sampai tuntas baik materi nahwu maupun sarraf sekaligus contoh-contohnya sambil mendatangkan contoh-contoh lain, bersamaan dengan ini peserta dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta dengan dibuktikan paraf pembimbing dan penilaian yang ditulis tepat pada materi yang berhasil dihafalkan oleh

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Windahatul Masruriyah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

peserta. Selanjutnya praktik pada kitab kuning Fathul Mu'in yang dipandu oleh pembimbing sembari belajar autodidak melalui bantuan kitab terjemah lengkap syakal. Selanjutnya evaluasi lisan yakni membaca kitab sekaligus soal-soal tentang materi *Futuh al-Mannan*. Dan setiap satu pekan sekali diadakan latihan secara intensif sebagai persiapan menuju wisuda.”<sup>90</sup>

Selain penerapan pembelajaran secara keseluruhan terdapat juga setoran hafalan materi *Futuh al-Mannan* oleh peserta kepada masing-masing pembimbingnya. Namun dalam hal ini tidak ada format penilaian khusus, tetapi penilaian langsung ditulis pada kitab materi *Futuh al-Mannan* masing-masing peserta. Karena menurut informasi, santri banyak kurang disiplin terhadap keutuhan barang-barang milik pribadinya, apabila berbentuk kartu prestasi sering dihilangkan. Berikut peneliti hadirkan salah satu kitab milik peserta atas nama Ana Syarifa Nuri Rahmatika yang telah terbukti menyetorkan hafalan yakni penilaian diparaf dan dinilai oleh pembimbing langsung pada kitab milik peserta didik sesuai dengan kemampuan menghafalnya.

Berikutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Nuriyah Hifani sebagai pembimbing dan ketua Pra Komisi periode reformasi di pertengahan Januari 2023 tentang penerapan model pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, sebagai berikut:

“Sebagai langkah awal, materi disampaikan kepada peserta didik secara keseluruhan namun untuk mengukur pemahaman peserta, saya memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti atau sebaliknya, jika tidak ada yang bertanya, maka pembimbing memberikan pertannyaan mengenai materi yang telah dibahas. Sese kali pembimbing memberikan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ana Syarifa Nuri Rahmatika, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

penugasan terkait materi pembahasan misalnya mencari contoh jamak taksir baik di kitab ataupun di kamus bahasa Arab. Selanjutnya pembelajaran pada kitab kuning, pembimbing memberi contoh membaca terlebih dahulu, setelah itu peserta disuruh membaca secara bergantian sambil mengkaji bersama dan dibuka kesempatan bertanya. Pada waktu yang berbeda penggunaan metode sorogan berupa hafalan materi kitab *Futuh al-Mannan* dan membaca kitab kuning sesuai dengan apa yang telah didiskusikan bersama saat pembelajaran berlangsung.”<sup>91</sup>

Sedikit berbeda dengan responden yang menjadi ketua Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) periode reformasi di pertengahan Januari 2023 yaitu Ustadzah Noviatuz Zahroh, berikut penjelasannya tentang penerapan kitab *Futuh al-Mannan* :

“Para peserta di bentuk kelompok-kelompok dengan dipandu oleh satu pembimbing dalam setiap kelompoknya. Materi *Futuh al-Mannan* disampaikan oleh masing-masing pembimbing. Dalam hal penyampaian materi sebenarnya tergantung masing-masing pembimbing. Kalau saya pribadi, biasanya penyampaian materi saya selingi dengan permainan edukatif yakni tidak terfokus pada metode ceramah saja agar mereka tidak jenuh dan lebih menyenangkan didukung juga oleh materi nahwu yang dilagukan. Kemudian saya arahkan peserta pada pengkajian kitab kuning praktiknya yaitu kitab Fathul Mu’in. Untuk mempelajari sendiri di asramanya diperbolehkan dengan bantuan kitab terjemah untuk mengetahui kedudukan masing-masing lafadz dalam kitabnya. Dan kitab terjemah tersebut tidak diperkenankan dikaji pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari pembelajaran kitab kuning tersebut peserta didik disuruh membaca secara bersama atau secara bergantian sambil ditanya tentang kedudukan masing-masing lafadz kitab yang dibaca tadi. Tahapan akhir dilakukan evaluasi untuk diketahui keberhasilan dari program ini. Setiap menyelesaikan kegiatan belajar mengajar berupa materi *Futuh al-Mannan* maka diadakan tes lisan dan setiap satu pekan diadakan intensif yaitu melatih peserta kuat mental demonstrasi tanya jawab di depan umum sebagai persiapan nanti ketika di wisuda.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Wawancara dengan Nuriyah Hifani, salah satu pembimbing dan ketua Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Noviatuz Zahroh , salah satu pembimbing dan ketua M2KD pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

Berikutnya peneliti mewawancarai salah satu peserta yang pernah mengalami tidak lulus dalam satu periode namun pada periode selanjutnya tetap bertahan mengikuti pembelajaran *Futuh al-Mannan* dan periode kedua Alhamdulillah berhasil, dia bernama Masrufah, berikut penuturannya:

“Maret kemarin saya lulus mengikuti Prakom periode kedua, tentu masih ingat semua apa yang telah saya terima dan saya jalani saat mengikuti pembelajaran. Materi diterangkan oleh pembimbing sambil diselengi cerita-cerita yang berkaitan dengan materi agar peserta senang dan termotivasi belajar nahwu sarraf. Bersamaan dengan ini di waktu yang berbeda menggunakan metode sorogan menghafal materi *Futuh al-Mannan*. Setelah materi tersampaikan, praktik langsung pada kitab kuning, pada hari pertama dan kedua, pembimbing memandu langsung sebagai pandangan dan gambaran dalam membaca dan menentukan kedudukan masing-masing lafadz dalam kitab. Untuk hari-hari selanjutnya peserta dituntut sudah siap menghadapi pembelajaran sehingga peserta butuh bantuan kitab terjemah untuk belajar secara mandiri. Kemudian tinggal menunggu surat kelulusan sambil diisi dengan tanya jawab, musyawarah, permainan edukatif.”<sup>93</sup>

Aisyah Fitri, salah satu peserta yang mengikuti prakom tidak sampai di wisuda karena sesuatu sebab. Saat ini peneliti mewawancarainya untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan pembelajaran yang dihadapinya ketika mengikuti pembelajaran ini, berikut penjelasannya:

“Sebagaimana yang pernah saya jalani, Materi disampaikan kepada peserta sampai tuntas sambil dilontari pertanyaan terkait materi pembahasan agar dapat diketahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang dijelaskan. Pembelajaran selanjutnya tahapan pembelajaran pada kitab kuning, dalam hal ini peserta diminta mengkaji sendiri dengan bantuan kitab terjemah di asramanya

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Masrufah , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

masing-masing, lalu ketika pembelajaran dimulai peserta diminta membaca hasilnya sambil dikoreksi oleh pembimbing. Pernah membingungkan bagi saya, ketika penentuan kedudukan lafadz di kitab terjemah tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing. Hasil belajar peserta didik diminta untuk dibaca secara bergantian, sambil dikoreksi dan ditanya masing-masing kedudukan lafadz yang dibaca, ditanya bentuk-bentuk kalimatnya, ditanya I'rabnya dari apa yang telah dibaca oleh peserta tersebut. Tahapan akhir yaitu evaluasi, untuk diketahui hasil sebuah proses pembelajaran. Evaluasi tersebut berupa tes lisan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan dan membaca kitab kuning.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Aisyah Fitri, salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

## **2. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Kitab Futuh al-Mannan Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri**

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwasanya belajar membaca kitab kuning tidaklah sama dengan belajar membaca al-Quran yang masing-masing lafadznya lengkap dengan syakalnya. Adapun belajar kitab kuning butuh waktu cukup lama, perlu ada bimbingan, dan harus mampu menguasai ilmu nahwu dan sharraf sebagai kunci agar bisa membacanya. Dalam program Prakom menggunakan kitab *Futuh al-Mannan* memberikan solusi untuk mempercepat santri terutama pemula dalam belajar membaca kitab kuning yakni minimal santri mampu membaca kitab kuning dan senang belajar ilmu nahwu dan sharraf.

Pemaparan di atas selaras dengan dawuh pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri yaitu Nyai Hj. Ummu Habibah melalui wawancara dengan peneliti tentang tingkat keberhasilan hadirnya kitab *Futuh al-Mannan* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, penuturannya sebagai berikut:

“Alhamdulillah, hadirnya kitab *Futuh al-Mannan* memberikan aroma segar dan nuansa yang berbeda dalam hal kesemangatan santri mengkaji kitab al-turats. Jadi RKH. Muhammad Thohir tidak sia-sia telah mengonsep panduan praktis nahwu sharraf demi kemudahan dan percepatan santri terutama pemula bisa mampu membaca kitab kuning. Kalau dulu untuk membacanya sulit dan malas, apalagi mengkaji dan memahami maksud dari kitab kuning tersebut, masyaallah rumitnya. Sekarang dengan adanya materi pengantar melalui kitab *Futuh al-Mannan* santri lebih percaya diri dan senang belajar membaca kitab kuning, apalagi pembelajarannya berlangsung di luar ruangan, yang membuat mereka senang dan tidak bosan belajar ilmu nahwu sharraf melalui

kitab *Futuh-al-Mannan* dikarenakan ditulis menggunakan bahasa yang dimengerti yakni bahasa ibu.”<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara seksama di lapangan. Sejak dimunculkannya kitab *Futuh al-Mannan*, santri semangat mengikuti berbagai kajian kitab baik kegiatan kitab di waktu siang maupun kegiatan kitab di waktu malam. Di mana-mana santri terlihat belajar membaca kitab kuning. Tidak jarang di antara mereka melakukan musyawarah pelajaran sekolahnya yang berbasis kitab. Dan yang paling mengagumkan dalam otonom segmen kitabiyah mengadakan forum bahsul masail internal yang membahas fiqih aktual, di mana untuk bisa mengistinbat hukumnya mengadopsi dalil-dalil yang bersumber dari kutubussalaf.<sup>96</sup>

Dalam hal tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* bagi santri pemula di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, Peneliti berhasil mewawancarai ketua otonom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, Ustadzah Siti Nur Kholisah, S.E dengan penjelasan sebagai berikut:

“Ya...terkait masalah tingkat keberhasilannya, selama saya menjadi pembimbing melakukan aktifitas pembelajaran menggunakan kitab *Futuh al-Mannan* sekaligus praktik pada kitab *Fathu al-Mu'in*, kalau dipersenkan sekitar 75 % dari banyaknya jumlah peserta pada setiap periode tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan dan bisa mempraktikkan pada kitab kuning dari materi yang telah dikuasainya.”<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ny. Hj. Ummu Habibah, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Pamekasan, 25 Desember 2022. Pukul 19.30 WIB

<sup>96</sup> Observasi dilakukan setiap memasuki area pesantren putri dan pelaksanaan bahsul masail, tanggal 20 Januari 2023. Pukul 19.30 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Siti Nur Kholisah, Ketua Otonom Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

Hasil observasi peneliti bahwa mempelajari segala sesuatu itu tidak instan yakni butuh proses. Agar pembelajaran tersebut tercapai sesuai tujuan, maka perlu adanya strategi cepat dan metode tepat supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sinilah nampak kehadiran kitab *Futuh al-Mannan* memberikan efek positif bagi santri pemula dalam belajar membaca kitab kuning yang membutuhkan proses waktu yang tidak lama, hanya bisa ditempuh dalam waktu antara 3 bulan sampai 4 bulan.<sup>98</sup>

Ustadzah Siti Nur Kholizah, S.E lebih lanjut memaparkan tentang tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, sebagai berikut:

“Keberhasilan pembelajaran pada program Prakom menggunakan kitab *Futuh al-Mannan* juga dirasakan dari banyaknya peserta lomba baca kitab kuning yang diadakan oleh panitia haflatul imtihan menjelang akhir tahun pembelajaran di sekolah dan pesantren, ternyata yang banyak ikut menjadi pesertanya adalah santri yang pernah dan sedang mengikuti program Prakom, jadi kayaknya mereka lebih percaya diri, semangat, dan antusias.”<sup>99</sup>

Ustadzah Anik Rohmani, S.Pd.I lebih lanjut memaparkan secara rinci tentang tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, sebagai berikut:

“Mereka menguasai dan memahami materi nahwiyah sharfiyahnya melalui kitab *Futuh al-Mannan*. Mereka juga mampu membaca kitab Fathu al-Mu’in dengan intonasi yang benar sesuai jeda, mengetahui kedudukan masing-masing kalimat dan tata bahasanya

---

<sup>98</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Futuh al-Mannan* berlangsung, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh setiap pembimbing. Tanggal 28 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siti Nur Kholisah, Ketua Otonom Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

yakni nahwu dan sharraf. Dan mereka juga mampu ketika dicoba membaca kitab kuning yang lain”<sup>100</sup>

Selanjutnya pemaparan Ustadzah Aidatul Hamidah, S.E. terkait dengan focus penelitian tentang tingkat keberhasilan kegiatan PRAKOM yakni pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, berikut pemaparannya:

“Untuk santri pemula, baik yang baru nyantri atau sudah lama nyantri, pada awalnya di tes mereka belum bisa membaca kitab sama sekali, ketika disuruh baca sampul depan nama kitabnya saja dibaca “ fatahal quraibul majaibu”. Untuk menyatakan suatu kegiatan belajar mengajar itu sukses atau berhasil setiap pengajar punya persepsi beda-beda sesuai cara berpikrinya. Namun untuk menyamakannya, alangkah baiknya dikembalikan pada tujuannya yaitu mampu membaca kitab kuning. Jadi menurut saya pribadi sudah dikatakan berhasil jika santri tersebut telah mampu membaca kitab kuning walaupun mereka belum bisa mengartikannya apalagi memahaminya, itu sudah sukses namanya. Tapi untuk pengembangannya khan, mereka bisa melanjutkan ke program selanjutnya setelah di Prakom lalu ke Arkom untuk bisa belajar memahami dari kitab kuning yang dipelajarinya. Dan juga dapat dibuktikan dengan perlombaan baca kitab kuning yang diadakan oleh pesantren, di pendaftarannya banyak diikuti oleh para peserta Prakom yakni santri pemula yang mempelajari kitab *Futuh al-Mannan*”<sup>101</sup>

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran, pendidik perlu melakukan tes setiap selesai menyajikan satu pembahasan kepada peserta didik. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi kepada salah satu pembimbing senior dalam otonom Pra komisi terkait keberhasilan pembelajaran menggunakan kitab *Futuh al-Mannan* yaitu Ustadzah Inayatur Rohmaniatul Muthi’ah, menjelaskan sebagai berikut:

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadzah Anik Rohmani, Kesantrian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Masa Bhakti 2023-2025, pada tanggal 26 Januari 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Aidatul Hamidah, Pengurus Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri Masa Bhakti 2023-2025 sekaligus mengampu langsung dalam kegiatan Pra Komisi. Pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 20.00 WIB.

“Sesuai dengan keinginan awal, kitab *Futuh al-Mannan* lumayan efektif dan memberikan dampak besar bagi perkembangan santri dalam hal membaca dan ingin mengetahui banyak kitab. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya peminat yang menjadikan kitab ini sebagai pijakan bagi pemula, baik dari kalangan santri itu sendiri maupun yang bukan santri. Sehingga pencapaian keberhasilannya beragam ya., ada yang maksimal/istimewa, apabila seluruh materi pelajaran dapat dikuasai oleh santri dan mampu mempraktikkan pada kitab kuning. Ada juga yang optimal/baik sekali, apabila sebagian besar materi pelajaran dikuasai oleh santri, ya...kira-kira 76 % - 99 %. Juga ada yang penguasaannya minimal/baik, materi dikuasai berkisar 60 % - 75 %. Dan yang paling mengesankan mereka yang penguasaan materi kurang dari 60 %, kondisi seperti ini yang harus mengulang pembelajaran dan harus mengikuti kelulusan pada periode berikutnya. Tapi bagi kami, sangatlah bersyukur santri pemula dalam jangka waktu tiga bulan sudah dapat membaca kitab sesuai dengan kaidah nahwu sharrafnya.”<sup>102</sup>

Keberhasilan bisa dicapai dengan adanya proses dan usaha yang kuat dalam menjalaninya. Suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses atau berhasil jika tujuan khususnya dapat tercapai yakni santri pemula dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut bersama Ustadzah Ummul Habibah, Ketua Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, berikut penuturannya :

“Tingkat keberhasilan di setiap periode itu berbeda-beda, ada yang pencapaian sempurna, semua peserta berhasil dinyatakan lulus, ada juga yang dinyatakan lulus tidak secara keseluruhan, ada sebagian yang harus mengulang yakni mengikuti periode berikutnya karena dianggap belum mencapai kompetensi dasarnya yakni mampu membaca kitab kuning. Maklum, mereka para peserta memiliki dua status yakni status santri dan siswi, di mana mereka masih harus belajar pelajaran sekolah dan masih harus menghadapi pembelajaran di otonom Prakom. Jadi mereka harus pandai-pandai membagi waktu dengan baik. Tapi Alhamdulillah, mereka yang

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Inayatur Rohmaniyatul Muthi'ah. Pembimbing senior dalam otonom Prakomisi/ PRAKOM . Pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 05.50 WIB

sudah mengikuti otonom Prakom, bisa mengikuti lomba yang diadakan oleh instansi sekolah maupun pesantren. Bahkan juga ada yang mengikuti lomba-lomba kitab kuning di luar pesantren.”<sup>103</sup>

Hasil pengamatan peneliti dan berbagai informasi bahwa para pembimbing dari berbagai otonom segmen kitabiyah mulai dari Minikom, Armin, Prakom, Arkom, Fiqih’s, Alfan’s, Logis, Aimna, dan Kastakim semuanya merupakan produk dari otonom Pra Komisi yang pembelajarannya menggunakan kitab *Futuh al-Mannan*. Ini membuktikan bahwa ada indikator keberhasilan yang dicapai.<sup>104</sup>

Di kesempatan lain, peneliti mengorek informasi kepada alumnus Prakom bincang-bincang santai sambil bertanya tentang tingkat keberhasilan pembelajaran *Futuh al-Mannan*, salah satunya bernama Bilqis Nadiyahatillah, berikut penuturannya :

“Hasil yang dapat saya rasakan setelah belajar kitab *Futuh al-Mannan*, sedikit banyak dapat membantu terhadap pengetahuan kitab kuning, bisa membaca meskipun harus meraba-raba dan harus sering membaca kitab dengan didukung materi *Futuh al-Mannan* tetap lekat dalam ingatan dan selalu dipelajari.”<sup>105</sup>

Dalam hal tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, ustadzah Silvia memaparkan sebagai berikut :

“Yang namanya keberhasilan itu tentunya melalui proses pembelajaran yang efektif dan terarah, kalau melihat dari kitab praktiknya yaitu *Fathul Mu’in* menurut saya, kurang cocok dan terlalu tinggi kajiannya karena *Futuh al-Mannan* cocoknya untuk

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ummul Habibah. Ketua Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>104</sup> Observasi langsung pada masing-masing pembimbing otonom pondok pesantren segmen kitabiyah, pada tanggal 5 Februari 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bilqis Nadiyahatillah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

pemula. Pembimbing selalu memberi motivasi untuk peserta yang selalu mengalami kegagalan hingga akhirnya mereka lebih bisa membaca kitab kuning daripada sebelumnya dan layak untuk dinyatakan lulus dan berhak diwisuda, meskipun tidak seratus persen penguasaannya tapi setidaknya mereka telah menunjukkan perubahan dari yang tidak bisa sama sekali menjadi bisa membaca. Melihat kondisi mereka yang tidak focus pada pembelajaran kitab di pesantren saja, akan tetapi harus juga menghadapi pembelajaran di madrasah formal”.<sup>106</sup>

Faizatul Munawwarah menuturkan terkait dengan tingkat keberhasilan yang dirasakan sebagai salah satu santri yang pernah mengalami pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* sebagai pengantar dirinya bisa membaca kitab kuning, yaitu:

“ Kalau yang saya rasakan setelah belajar materi *Futuh al-Mannan*, saya berusaha menguasai dulu materinya dengan cara sering mengulang-ulang (takrir), contoh-contohnya betul-betul diingat, catatan-catatan penting sebagai tambahan di dalam kitab juga harus dikuasai, dan ketika praktik langsung pada kitab kuningnya saya berusaha selalu membaca berulang-ulang baik lafadznya, maknanya, dan kedudukan secara nahwiyahnya. Kalau hal itu dibiasakan maka insyaallah bisa membaca kitab kuning dengan baik”.<sup>107</sup>

Pemaparan di atas senada dengan penuturan Windahatul Masruriyah yang juga pernah mengikuti program Prakom periode 2021, sebagai berikut:

“ Apabila telah menguasai dasar-dasarnya yakni materi *Futuh al-Mannan* maka menurut saya, akan mudah membaca lafadz-lafadz dalam kitab karena yang tidak tahu membaca kitab kuning karena tidak mengetahui dasar-dasar nahwu sarrafnya. Ditambah lagi dibiasakan membaca kitab kuning akan juga sangat mendukung seseorang bisa membaca kitab kuning. Jadi materi *Futuh al-*

<sup>106</sup> Wawancara dengan Silvia, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Faizatul Munawwarah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

*Mannan* benar-benar memberikan pencerahan dan mempermudah santri membaca kitab kuning.”<sup>108</sup>

Peneliti menjadikan putrinya sebagai informen yang masih duduk di kelas 8 MIPA Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 atas nama Ana Syarifa Nuri Rahmatika, dia juga merupakan jebolan Prakom yakni pernah mengikuti pembelajaran *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri periode prematur tahun 2022-2023, terkait tentang keberhasilan pembelajaran tersebut, dia menuturkan:

“Untuk berhasil tidaknya menurut saya pribadi, membaca kitab kuning terasa lebih mudah. Awalnya bisa membaca kitab kuning hanya sebatas kitab kajian praktik saja yakni Fathul Mu’in adapun selain kitab Fathul Mu’in, saya masih mendingan bisa membaca walau tidak terlalu lancar (lumayan bisa). Insyaallah kalau sering membaca kitab-kitab lainnya dengan didukung oleh materi *Futuh al-Mannan* sebagai materi nahwiyah sarfiyahnya yakni materi tetap selalu tergambar dalam ingatan, siapapun akan mampu membaca termasuk saya, asalkan dalam diri kita ada kemauan dan usaha yang maksimal. Namun yang penting diingat dan dirasakan oleh saya adanya dorongan motivasi dan semangat yang tinggi serta do’a mulya dari Abi dan Ummi untuk selalu aktif menuntut ilmu seluas-luasnya mumpung masih muda, jadikan semua pengalaman yang berharga sebagai bekal menuju tuamu, begitu pesan beliau berdua ”<sup>109</sup>

Intinya keberhasilan itu tidak hanya didukung dari segi metode pembelajarannya yang mapan, atau proses pembelajaran yang baik, si pengajar yang giat dan gigih, akan tetapi kesemangatan dari si pembelajar juga mendukung terhadap kesuksesan sebuah pembelajaran.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Windahatul Masruriyah, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ana Syarifa Nuri Rahmatika, salah satu alumni Prakomisi/ PRAKOM periode 2022-2023 pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

Seperti pepatah mengatakan “Di mana ada kemauan di situ pasti ada jalan”. Yakni Allah akan memberikan jalan kemudahan bagi hambanya yang mau berusaha dan berdoa memohon akan pertolongan Allah.

Berikutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Nuriyah Hifani sebagai pembimbing dan ketua Pra Komisi periode reformasi di pertengahan Januari 2023 tentang tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, sebagai berikut:

“Dalam meraih sebuah kesuksesan tentu butuh ketekunan, apapun itu. Termasuk pembelajaran kitab kuning yang membutuhkan ilmu alat nahwu dan sarraf untuk bisa membacanya dan memahami kedudukannya. Belajar ilmu alat ini tidaklah mudah walau telah banyak metode praktis dan mudah sebagai pengantar bisa membaca kitab kuning, akan tetapi hal itu semua tetap butuh usaha belajar yang tekun. Sepengalaman saya sendiri, memahami materi *Futuh al-Mannan* dengan baik akan memberikan jalan kemudahan membaca kitab kuning yang tidak hanya pada kitab praktiknya saja, tetapi bisa menjangkau terhadap kitab-kitab lainnya..”<sup>110</sup>

Menurut responden yang menjadi ketua Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) periode reformasi di pertengahan Januari 2023 yaitu Ustadzah Noviatu Zahroh, berikut penjelasannya tentang tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* :

“Segala sesuatu butuh pembiasaan agar terbiasa dan mudah. Belajar ilmu pengetahuan apapun, bagaimana rumitnya, hanya satu kuncinya yaitu tidak putus asa dan terus berusaha. Apalagi pembelajaran ini dilakukan setiap hari dan malam walaupun dalam waktu yang terbatas pembelajaran tetap istiqamah dilakukan, saya yakin dengan keistiqamahan akhirnya Allah buka kemudahan bagi para pembelajar ilmu Allah, walau tidak maksimal seratus persen, mereka mampu menguasai materi dan kitab kajian praktiknya, dan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Nuriyah Hifani, salah satu pembimbing dan ketua Prakomisi/ PRAKOM pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

mempermudah dalam pengkajian kitab kuning lainnya. Setidaknya saya pribadi dan para peserta punya modal dasar untuk mendalami kutubussalaf.”<sup>111</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai salah satu peserta yang pernah mengalami tidak lulus dalam satu periode namun pada periode selanjutnya berhasil, dia bernama Masrufah Hasyim, dia mengungkapkan:

“Keberhasilan yang saya raih saat ini dalam pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* banyak orang di belakang saya. Tentu datangnya dari diri saya sendiri yang memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Karean saya mengalami tidak lulus di periode sebelumnya. Kemudian karena dorongan semangat, motivasi, dan doa mulya dari orang tua tercinta, Peran pembimbing yang selalu aktif dan rajin memberikan bimbingan, dan keberhasilan itu juga saya rasakan karena support dari teman-teman kelompok di program Prakom.”<sup>112</sup>

Salah satu peserta yang mengikuti prakom tidak sampai di wisuda karena sesuatu sebab. Saat ini peneliti mewawancarainya untuk mengetahui lebih jauh tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang diikutinya, berikut penjelasan Aisyah Fitri:

“Saya tetap bertahan walau kemarin saya tidak lulus karena seringnya tidak mengikuti pembelajaran dan evaluasi akhir disebabkan kondisi kesehatan saya terganggu. Sekarang saya tetap melanjutkan mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*. Karena saya rasakan manfaat yang besar pada diri saya. Semula saya kurang mengetahui membaca lafadz-lafadz di kitab kuning, semenjak mengikuti kegiatan Prakom dengan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* saya bisa membaca kitab, yang tidak hanya pada kitab *Fathul Mu’in* sebagai kitab kajian wajib, akan tetapi saya

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Noviatuz Zahrah , salah satu pembimbing dan ketua M2KD pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Masrufah , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

sering mencoba membaca kitab kajian siang dan malam di musholla.”<sup>113</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai Alfiatus Solihah asrama al-Qadiriyyah siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 yang mengikuti juga pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, terkait tingkat keberhasilan dia menuturkan:

“Saya memang ingin sekali bisa membaca kitab kuning, Alhamdulillah saya diberi kesempatan lulus tes masuk Prakom untuk bisa mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*. Bahkan dari senangnya mempelajarinya bulan Ramadhan kemarin saya kembali ke pondok mengikuti kursus kitab *Futuh al-Mannan* yang diadakan oleh M2KD untuk lebih memperkuat materi yang sebagian telah saya pelajari. Alhamdulillah, saya bisa membaca sendiri sedikit-sedikit meskipun tidak seratus persen, saya bisa mencoba membaca berbagai tulisan kitab kuning yang saya temukan, saya sekarang lebih senang membaca kitab-kitab meski tidak mengerti maksud dari lafadz yang saya baca. Dan ilmu yang saya dapat ini kata orang tua disuruh ajarkan pada adik saya yang masih baru mondok. Kemudahan yang saya rasakan itu semua, saya yakin karena barokah taat kita terhadap apa yang ditugaskan oleh guru dan setiap orang tua bertandang ke sini, saya selalu mohon do’a dan air wudlu serta air kaki orang tua. Agar dibukakan sinar terang pada pintu hati dan pikiran.”<sup>114</sup>

Respon berikutnya dari salah satu santri bernama Ummu Dianatul Islamiyah memberikan keterangan tentang keberhasilan yang dirasakan bagi dirinya setelah mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, dia mengatakan:

“Saat pertama kali mondok, saya mengaji kitab bersama-sama di musholla baik ngaji kitab siang dan malam, terus terang saya bosan, mengantuk, ditambah pengap, dan tidak ada kesempatan bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Setelah saya mengikuti

<sup>113</sup> Wawancara dengan Aisyah Fitri , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Alfiatus solihah , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

kegiatan Prakom menggunakan materi pengantar *Futuh al-Mannan* saya lebih semangat, menyenangkan, suasana segar karena pembelajaran di alam terbuka, bisa langsung bertanya kepada pembimbing, asyik juga karena diselingi dengan materi yang dilagukan, hilang capek dan ngantuk. Akhirnya belajar nahwu sharraf terasa mudah dan ringan, padahal termasuk ilmu yang rumit. Dan dalam waktu singkat saya bisa membaca kitab kuning meskipun tidak secara sempurna tapi setidaknya memberikan nuansa belajar kitab kuning tambah lebih semangat. Mohon doanya semoga saya tetap istiqamah dan semakin rajin belajar mendalami kitab kuning, katanya”<sup>115</sup>

Salah satu informan, peneliti mintai keterangan tentang keberhasilan yang dirasakan bagi dirinya setelah mengikuti pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri, dia bernama Afifah Khoirun Nisa’, dia mengatakan:

“Sesudah saya didaftarkan oleh ketua asrama untuk mengikuti kegiatan Prakom menggunakan materi pengantar *Futuh al-Mannan* ada perasaan yang beda, karena awalnya saya tetap tidak bisa mengerti nahwu sarraf, tetapi karena kitab pengantarnya ditulis menggunakan bahasa indonesia ya...tetap gampang-gampang susah. Intinya tetap harus ada usaha dan lebih semangat lagi. Pembelajarannya menyenangkan karena tidak mengaji bersama-sama ( Peneliti: sistem bandongan/wetonan ), suasana segar karena pembelajaran di alam terbuka, bisa langsung bertanya kepada pembimbing, asyik juga karena diselingi dengan materi yang dilagukan, hilang capek dan ngantuk. Akhirnya belajar nahwu sharraf terasa mudah dan ringan. Kalau ingat dulu mondok takut nggak bisa baca kitab kuning, karena banyak orang bilang ngaji kitab kuning itu sulit.”<sup>116</sup>

Berikut pemaparan dari salah satu pembimbing Prakom yang menggunakan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri yaitu Ustadzah Inayatullah;

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ummu Dianatul Islamiyah , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB

<sup>116</sup> Wawancara dengan Afifah Khairun Nisa’ , salah satu peserta Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB

“Hadirnya kitab *Futuh al-Mannan* di pesantren putri yang didesain ringkas sebagai materi dasar yang secara terus menerus diterapkan agar santri bisa membaca kitab kuning dalam rentang waktu relatif singkat yakni kurang lebih 3 atau sampai 4 bulan untuk bisa memahami ilmu nahwu dan sarraf yang nantinya bisa dipraktikkan dalam membaca kitab kuning baik kitab praktiknya Fathul Mu’in atau kitab lainnya. Situasi ini menebar aroma segar bagi santri karena sudah tidak butuh bertahun-tahun lamanya dalam menguasai ilmu alat ketika ingin membaca kitab kuning menjadi lebih mudah. Utamanya bagi santri putri Mambaul Ulum Bata-Bata dan secara umum bagi masyarakat sekitarnya.”<sup>117</sup>

Nampak suasana sedikit berbeda dengan tahun tahun sebelumnya, ketika RKH. Muhammad Thahir Zain juga menghimbau kepada pesantren putri untuk juga menerapkan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* sebagaimana di pesantren putra yang telah lebih dulu menerapkannya. Santri lebih percaya diri dan senang mengkaji kitab kuning baik dikaji sendiri maupun secara musyawarah karena mereka telah memiliki pengetahuan dasar nahwu sarraf dari kitab *Futuh al-Mannan*. Senada dengan ungkapan ketua pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri yaitu Ustadzah Lailatul Arofah.

“Sekian lama saya berkecimpung dalam pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*, saya dapat mengamati dan mengevaluasi bersama teman-teman pembimbing tentang penerapan *Futuh al-Mannan* kepada santri yang memang memiliki keinginan mengkaji kitab kuning karena banyak program pilihan yang diambil oleh santri sesuai bakat dan minat mereka. Adapun hasil yang nampak dari pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* bahwa keterlibatan santri dalam pembelajaran kitab kuning baik di musholla, di asrama, dan di sekolah dalam hal kitabiyah semakin aktif, terlihat ketika pembelajaran kitab siang dan malam santri lebih fokus mendengarkan, mencatat keterangan, dan mengikuti bacaan kitab ustadz pengajar, ini menandakan mereka benar-benar belajar,

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Inayatullah, salah satu pembimbing Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

tentunya beda sekali dengan mereka yang hanya bengong dan parahnya lagi ada yang tertidur.”<sup>118</sup>

Sejenak kita kaji lagi terkait ketidakberhasilan santri dalam pembelajaran kitab kuning, karena mereka tidak menguasai dasar-dasar ilmu nahwu dan sarraf sehingga mereka tidak senang membaca kitab kuning, coba mereka mengetahuinya pasti dia akan senang pada pelajaran yang berbasis kitabiyah. Pada pembelajaran *Futuh al-Mannan* ini santri yang terlibat di dalamnya dituntut aktif mengikuti berbagai tahapan pembelajarannya dengan baik, karena dengan begitu keberadaan mereka di Prakom tidak sia-sia. Sehebat apapun metodenya, serapi apapun pengaturan pembelajarannya tanpa dibarengi semangat dan motivasi yang tinggi dari si pembelajarnya, maka pembelajaran tersebut akan sulit meraih keberhasilan terutama ada perubahan perilaku atau sikap dari diri peserta didik seperti halnya, santri lebih antusias, semangat belajar, bahkan ada yang belajar melebihi dari jam belajar yang telah ditentukan oleh pesantren. Banyak peringkat kelas di sekolah didominasi oleh siswa yang telah aktif di program M2KD.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Lailatul Arofah , salah satu pembimbing senior Prakom pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 19.45 WIB.

## **C. Paparan Data dan Temuan Penelitian Di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra**

### **1. Penerapan Kitab Nubdah al-Bayan Bagi Santri Pemula di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra**

Berangkat dari sebuah pemikiran yang luar biasa dari Para Masyayikh Mambaul Ulum Bata-Bata, lahirlah sebuah metode praktis berbentuk buku kecil berjilid-jilid yang di desain ringkas, mudah dibaca, dan menarik. Di dalamnya juga terdapat berbagai contoh kalimat yang sengaja ditukil dari al-Quran dengan tujuan secara tidak langsung sudah tersimpan dalam memori anak usia dini sebagian besar ayat-ayat al-Quran dengan harapan semakin menambah kecintaan terhadap al-Quran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab kecil yang terdiri dari 5 jilid dilengkapi dengan “Takmilah” tersebut diberi nama “*Nubdah al-Bayan*” memunculkan kembali nama sebuah kitab nahwu yang melegenda di beberapa tahun yang silam, sebuah karya dari pendiri pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu RKH. Abd. Majid. Sebuah anugerah terindah yang harus dilestarikan oleh para pengampu pendidikan untuk lebih serius dalam pengelolaannya agar kehadiran Kitab *Nubdah al-Bayan* benar-benar menjadi solusi terbaik dalam menghadapi kesulitan belajar nahwu dan sharraf.

Dalam hal ini, peneliti ingin mendalami pengelolaan sebuah pembelajaran akselerasi baca kitab kuning dari segi proses penerapannya.

Oleh karena itu, peneliti menemui instrumen kunci untuk bisa menggali informasi terkait fokus penelitian yang akan diteliti.

Mengawali wawancara peneliti dengan RKH. Abd. Majid Abdurrahman di kediamannya, beliau selaku penanggung jawab pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan memberikan gambaran terkait kitab *Nubdah al-Bayan* secara umum dan penerapannya, berikut penuturannya,

“Seiring menurunnya minat santri khususnya dan masyarakat umumnya terhadap pengkajian kitab kuning dikarenakan susah membacanya, ditambah lagi berkembangnya sains dan teknologi membuat orang semakin menjauhi kutubiyah padahal kutubussalaf merupakan ikon pesantren yang di dalamnya menjelaskan hukum Islam secara rinci dan itu semua ditukil dari al-Quran dan al-Hadits. Hadirnya kitab *Nubdah al-Bayan* memberikan kemudahan dan menjadi jembatan untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning, utamanya al-Quran Hadits yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Dalam penerapannya, setiap satu pembimbing diamanahi minimal 10 orang santri yang tidak hanya mengajar kitabiyah, juga menanamkan nilai-nilai positif seperti istiqomah beribadah, semangat belajar, pembiasaan hal-hal baik dalam kesehariaannya, dan sebagainya. Para ustadz menyampaikan materi *Nubdah* sesuai ketentuan yang telah disepakati, kemudian para ustadz membimbing praktik memberi makna pada contoh potongan-potongan ayat sesuai qaidah nahwu. Tapi praktiknya disesuaikan dengan tingkatan mereka, kalau masih jilid bawah tidak langsung pada kitab kuning tetapi dihadirkan peraga agar lebih tertarik untuk belajar. Adapun tingkatan setelahnya langsung pada kitab praktiknya yakni kitab *Fathu al-Qarib*”<sup>119</sup>

Nampak jelas dari hasil wawancara bahwasanya kiai muda ini menginginkan di zaman yang serba digital ini agar tidak meninggalkan *kutubussalaf* dalam mengistinbat hukum, karena pembahasan yang

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan RKH. Abd. Majid Abdurrahman, Penanggung Jawab Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra, 2 Maret 2023. Pukul 10.00 WIB.

terdapat dalam kitab-kitab klasik tersebut bersumber pada sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Peneliti bersama Ust. Hafiluddin, SE selaku ketua pengurus Maktab Nubdatul Bayan melakukan wawancara tentang penerapan kitab *Nubdah al-Bayan* bagi santri pemula. Wawancara berlangsung tepatnya di kantor MAKTUBA, berikut penuturannya :

“Berbicara mengenai penerapan kitab *Nubdah* bagi santri pemula, tentunya sebelum mempelajari kitab ini, semua santri baru yang masuk ke pondok kecil ini harus melalui tes kelayakan terlebih dahulu, baik itu tes tulis Arab (menggunakan istilah imla’) , tes lisan membaca al-Quran, maupun tes hafalan yakni menghafal tiga bait nadzom dalam jangka waktu 10 menit. Jika santri pemula yakni santri baru tersebut belum mampu menulis, membaca al-Quran, dan menghafal maka digodok dulu dalam hal yang dianggap masih belum mampu, apabila telah mampu tiga kategori tes masuk tersebut maka diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*. Karena kalau dibiarkan tidak tahu menulis dan membaca kasihan pada anak tersebut, nantinya dia akan tertinggal jauh dari teman sekelompoknya dan menghambat terhadap proses belajar mengajar kitab *Nubdah al-Bayan*, sedangkan dalam pembelajaran perjilidnya ditentukan target masa belajarnya .”<sup>120</sup>

Intinya semua santri yang mendaftar masuk ke pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* karena memang khusus mencetak santri kecil sedini mungkin sudah pandai membaca kitab kuning sebagai modal mengkaji dan memahami *kutubutturats*.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustadz Hafiluddin, S.E, Ketua pengurus Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

Lebih lanjut Ustadz Hafiluddin memberikan penjelasan dengan lebih jelas kepada peneliti tentang langkah awal yang harus dilakukan dalam penerapan kitab *Nubdah al-Bayan*, penjelasannya sebagai berikut:

“Langkah awal yang harus dilakukan dalam implementasi kitab *Nubdah al-Bayan* yaitu mempersiapkan sumber daya manusianya dulu yaitu para pembimbing sekaligus pengelolanya diberi bekal berupa pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam hal pengenalan psikologi anak didik yang usianya relatif kecil dari usia 9-15 tahun, dari segi metode pembelajaran, strategi pembelajarannya, dan model evaluasinya. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya pada peserta didik, akan tetapi para pembimbingnya juga dari segi keadaan dan perkembangan masing-masing anak didiknya.”<sup>121</sup>

Saat kegiatan pembelajaran nampak semangat para santri kecil menjawab dengan kompak semua pertanyaan dari ustadz pembimbingnya. Ini membuktikan pembimbing tidak hanya terfokus pada metode ceramah saja, tetapi metode tanya jawab, ada juga metode permainan tentang materi kitab *Nubdah al-Bayan*, demonstrasi, dan materi-materi yang dilagukan sambil diiringi musik dari alat seadanya, misalnya galon, botol air mineral, wadah cat, dan semua alat yang ketika ditabuh menimbulkan bunyi yang dipadu menjadi irama indah dan mengasyikkan.<sup>122</sup> Begitulah irama musik dapat mengurangi stress, keruh suasana dan tegang, meningkatkan energi, memperbesar daya ingat serta musik menambah kecerdasan.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Hafiluddin, S.E, Ketua pengurus Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>122</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Nubdah al-Bayan* berlangsung, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh setiap pembimbing. Tanggal 28 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

<sup>123</sup> Gordon Dryden & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001).310.

Peneliti mengorek informasi kepada Ustadz Ali Wafa, sekretaris Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan terkait penerapan kitab *Nubdah al-Bayan* dengan penjelasan lebih rinci, sebagai berikut:

“Sesuai dengan apa yang telah didapat dari pelatihan asatidz tentang pelaksanaan pembelajarannya yaitu menjelaskan materi *Nubdah* terlebih dahulu dari segi pokok bahasan, pengertian, dan rumus umum (tarkib) sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan, Kemudian langsung praktik memberi makna pada contoh potongan-potongan ayat sesuai qaidah nahwu bagi peserta didik jilid 1-3 dengan menggunakan peraga berupa slide power point berisi contoh-contoh potongan ayat sesuai pembahasan, seperti tanda-tanda isim, tanda-tanda fi'il, isim mufrad, dan lain-lain. Adapun peserta didik jilid 4 sampai praktik II langsung menggunakan kitab kuning yaitu kitab Fathu al-Qarib. Pembelajaran ini ada waktu khusus untuk mengulang-ulang dan waktu latihan demonstrasi. Prosesnya, pembimbing membaca terlebih dahulu sekitar tiga sampai lima baris dalam kitab kuning, peserta didik mengikutinya, lalu yang dibaca tadi disuruh satu persatu untuk mengetahui tingkat pemahamannya”<sup>124</sup>

Penjelasan responden di atas memberikan pemahaman bahwa para pembimbing dalam penerapan pembelajarannya melakukan beberapa tahapan yaitu (1) pembimbing menjelaskan pokok bahasan, pengertian dan rumus umum (tarkib); (2) pembimbing membaca contoh potongan ayat-ayat al-Quran dengan menitikberatkan pada lafadz yang bergaris bawah, makna dan penjelasannya sambil diikuti peserta didik dengan cara diulang-ulang; (3) Mempraktikkan langsung pada kitab kuning. Sebagai dokumentasi peneliti hadirkan salah satu contoh format slide pemberian makna untuk pembelajaran *Nubdah al-Bayan* jilid 1 sampai jilid 3, terlampir.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa, Sekretaris Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

Selanjutnya peneliti mendatangi Ustadz Zubairi Afif sebagai ketua Lembaga Pengendali Mutu di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan untuk dimintai keterangan mengenai penerapan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*. Isi keterangannya sebagai berikut:

“Mengenai penerapannya, sebagaimana yang saya lakukan sebagai pembimbing sesuai pendidikan dan pelatihan yang saya terima, dalam penerapan pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, yang pertama dikerjakan adalah penyampaian materi baik bersifat klasikal (pembimbing menerangkan/ metode ceramah) atau tanya jawab (istilah yang dipakai “takrir”) yakni secara interaktif dan diulang-ulang, pembimbing bertanya dan peserta menjawab secara berulang-ulang sampai hafal dengan sendirinya. Dengan cara seperti ini peserta didik diupayakan akan lebih aktif. Sedangkan yang kedua yaitu praktik pemberian makna pada contoh potongan ayat yang ada di kitab *Nubdah al-Bayan*, kemudian praktik langsung pada kitab kuning. Dan ada waktu tertentu untuk menyetorkan materi hafalan dan diminta menyetor ulang apabila hafalannya tidak lancar.”<sup>125</sup>

Para peserta dibentuk kelompok-kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 21 atau 22 orang dengan dibimbing oleh satu orang pembimbing, awalnya satu pembimbing memiliki 10 peserta dikarenakan jumlah santri bertambah akhirnya melebihi pengaturan awal. Mereka duduk di halaman madrasah dalam posisi melingkar, adapun masing-masing pembimbing berinteraksi dengan peserta didik, seperti menyampaikan materi, tanya jawab tentang materi, memantapkan dalil-dalil yang direspon oleh peserta dengan cara dilagukan dan menjelaskan contoh-contoh seperti yang ada di kitab pegangan yaitu Nubdatul Bayan sesekali menghadirkan contoh-contoh yang berbeda sebagai penjajakan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadz Zubairi Afif Ketua LPM di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 07..00 WIB

terhadap pemahaman peserta didik dari materi yang telah disampaikan, dan terlihat masih eksis menggunakan metode sorogan yaitu menyetor hafalan materi kepada masing-masing pembimbing. Dengan ketentuan masing-masing peserta diharuskan menghafal materi sebanyak empat halaman yang dapat disetorkan dalam empat kali tatap muka dalam waktu sehari semalam. Jadi setiap satu kali tatap muka hasil hafalannya cukup satu halaman. Namun dari informasi yang saya terima dari segelintir santri ada yang mengatakan cukup berat dan ada juga yang mengatakan sudah terbiasa menghafal akhirnya jadi enteng.<sup>126</sup>

Responden berikutnya peneliti menggali informasi kepada Ustadz Ach. Rifqi Ridlo, Salah satu pengurus pondok kecil bagian ketua pendidikan praktik II yaitu pembelajaran langsung pada kitab Fathu al-Qarib, berikut pemaparannya:

“Mengenai implementasi pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* di pondok kecil, kitab *Nubdah* ini merupakan pembelajaran akselerasi atau percepatan dan belajar tuntas atau mastery learning, pembelajarannya ditempuh selama satu tahun karena masih anak-anak, akan tetapi meskipun mengejar ketuntasan tetap materi yang disampaikan harus sesuai dengan silabus yang telah disusun bersama. Penerapannya, langkah awal penyampaian materi, kemudian praktik pada contoh lafadz sesuai yang dibahas sebagaimana yang telah didesain oleh tim dalam bentuk PPT namun khusus jilid 1 sampai 3, kalau jilid 4 samapi praktik II langsung pada kitab kuning. Disampaikan dengan bermacam metode, cuma yang harus diaplikasikan yaitu penjelasan secara lisan materi *Nubdah* sesuai pokok bahasan, tanya jawab ketika pembelajaran, setoran hafalan materi, materi dilagukan. Kemudian

---

<sup>126</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Nubdah al-Bayan* berlangsung, di halaman pondok kecil tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanggal 29 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

ini yang paling menentukan yaitu praktik langsung pada kitab kuningnya.”<sup>127</sup>

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara seksama, sebenarnya dalam implementasi model pembelajarannya menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan, terlihat setiap datang ke tempat belajarnya para santri bersalaman sembari mencium tangan para pembimbingnya dan setelah selesai pembelajaran membaca do'a bersama, melipat/merapikan alas duduk yang ditempati ketika pembelajaran berlangsung, dan mereka bersalaman lagi untuk kembali ke asramanya masing-masing. Dalam penyampaian materi nahwiyah sharfiyah yang ada dalam kitab *Nubdah al-Bayan*, setiap pembimbing harus menghadirkan beberapa bahan pembelajaran disesuaikan dengan kalsifikasi materi *Nubdah* berdasarkan tingkatan jilid agar pencapaian materi sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>128</sup> Adapun dokumentasi format klasifikasi materi pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*. sebagaimana terlampir.

Lebih lanjut Ustadz Ach. Rifqi Ridlo menjelaskan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* lebih pada segi evaluasi pembelajarannya, penuturannya sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajarannya mereka enjoy dan gembira meskipun selalu berhadapan dengan aktifitas pembelajaran dan pembiasaan yang positif. Dalam kegiatan pembelajarannya diterapkan PAKEM (Produktif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadz Ach. Rifqi Ridlo. Ketua Pendidikan bagian Praktik II. Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>128</sup> Observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar kitab *Nubdah al-Bayan* berlangsung, di halaman sekeliling pondok, tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. 29 Januari 2023. Pukul 05.30 WIB.

Menyenangkan), setiap harinya santri selalu distimulus dengan berbagai pertanyaan tentang materinya dan materi dilagukan diiringi alat musik seadanya, sehingga rasa bosan, capek hilang dan tidak begitu kesulitan menghadapi evaluasi kelulusan dan pindah jilid, di mana ada dua tes yang harus dihadapi oleh santri, yaitu tes tulis dan tes lisan untuk bisa pindah pada tingkatan yang lebih tinggi.”<sup>129</sup>

Pengamatan peneliti ada kesesuaian dengan hasil wawancara di atas tentang pelaksanaan evaluasi sesuai target masa belajar yang telah disepakati bersama. Sedangkan bentuk tesnya meliputi, tes tulis (*al-Ikhtibar al-Tahriri*), dan tes lisan (*al-Ikhtibar al-Syafawi*). Dengan ketentuan masing-masing tes harus mencapai nilai minimal 90, apabila tidak mengikuti tes sampai melewati limit masa belajar perjilid/fan atau tetap tidak lulus walaupun mengikuti tes sampai tiga kali maka santri yang bersangkutan diturunkan ke jilid di bawahnya. Berikut peneliti hadirkan ketentuan target masa pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* dalam setiap jilid. Dilengkapi juga dengan *takmilah* atau penyempurnaan, kemudian masa pembelajaran praktik I dan Praktik II yang difokuskan pada pembelajaran kitab kuning *Fathul Qarib* baik dari segi cara membaca dan pemahaman terhadap isi di dalamnya.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ustadz Ach. Rifqi Ridlo. Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023, pukul 08.00 WIB.

Tabel 4.7

Ketentuan Target Masa Pembelajaran *Nubdah al-Bayan*

Tingkatan	Fan	Kitab	Jilid	Target Masa Belajar
Pondok Kecil	Nahwu Shorrof	Nubdah al- Bayan	I	25 Hari*
			II	25 Hari*
			III	25 Hari*
			IV	25 Hari*
			V	25 Hari*
			TAKMILAH	40 Hari*
		PRAKTIK I	40 Hari*	
		Fathu al-Qarib	PRAKTIK II	90 Hari*

Barizi Fadil selaku bidang pendidikan bagian jilid bawah memaparkan hal yang serupa dengan apa yang telah dipaparkan oleh responden di atas melalui wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan kitab *Nubdah al-Bayan* sebagai model pembelajaran, menurut saya, ciri khasnya terletak pada pengelompokan masing-masing santri yang dibina oleh satu pembimbing, sehingga lebih mudah dipantau perkembangan daya serap para peserta didiknya. Pembelajaran ini kian akselerasi, jadi berusaha semaksimal mungkin agar materi tuntas pada waktunya, namun tetap menjaga bagaimana santri benar-benar menguasai materi. Kalau penyampaian materi biasanya dijelaskan dulu sambil dirangsang dengan tanya jawab agar bisa diketahui materi tersebut dapat diserap atau tidak. Kemudian praktik memaknai contoh-contoh pembahasan, baik menggunakan format *slide* ada juga yang langsung pada kitab kuningnya. Itupun dari pondok telah ada panduan tertulis mengenai tugas-tugas asatidz/pembimbing sekaligus ada petunjuk pelaksanaan pembelajaran.”<sup>130</sup>

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadz Barizi Fadil. Bagian pendidikan di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB

Intinya dalam implementasi sebuah pembelajaran sangat penting adanya rencana sistematis sebagaimana di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan terdapat format tahapan-tahapan pembelajaran yang tersusun sederhana, tapi hal ini patut diapresiasi berarti ada indikator keseriusan dalam mengelola suatu pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang efektif. Adapun formatnya sebagaimana terlampir.

Informan yang peneliti temui ini adalah seorang pembimbing sekaligus menjabat sebagai Kasi. Ubudiyah pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan yaitu Ustadz Nurul Huda. Dalam hal penerapan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Seluruh santri sebelum mengikuti pembelajaran kitab *Nubdah*, mereka harus menjalani proses tes, yang mana proses tes tersebut meliputi, tes tulis Arab dan Latin, tes baca al-Quran dan bacaan latin, tes menghafal. Apabila semua tes tersebut mampu terselesaikan dengan baik dan sesuai kriteria penilaian lulus, maka santri tersebut berhak mengikuti pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, sebaliknya jika salah satu dari tiga jenis tes tersebut tidak mencapai nilai standar kelulusan, maka santri tersebut harus belajar dulu di tahap dasar yakni tahap pembelajaran al-Quran menggunakan metode at-Tanzil. Penerapan kitab *Nubdah*, terlebih dahulu materi disampaikan sesuai pokok bahasan, berlanjut pada belajar memaknai lafadz kitab, tetapi berbeda perjilid, jilid 1 sampai 3 menggunakan slide yang berisi potongan ayat al-Quran disesuaikan dengan pokok bahasannya, sedangkan jilid 4 sampai praktik II belajar memaknai langsung pada kitab kuning.”<sup>131</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda Ustadz Ali Wafa menambahkan lebih detail lagi terkait penerapan kitab *Nubdah al-Bayan*, berikut penuturannya:

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ustadz Nurul Huda, Pembimbing dan Kasi. Ubudiyah pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB.

“ Setiap pembelajaran jilid I sampai jilid V memiliki target waktu masing-masing selama 25 hari. Penyampaian materi jilid I disampaikan sampai tuntas, kemudian ada demonstrasi tanya jawab menggunakan peraga slide power poin yang berisi potongan-potongan ayat al-Quran yang ada pada lembar latihan pemberian makna seperti halnya yang terdapat dalam kitab *Nubdah al-Bayan*. Setelah itu santri di tes kelayakan meliputi tes tulis dan tes lisan dengan ketentuan nilai masing-masing tes minimal 90, jika semuanya lulus maka santri tersebut di pindah ke jilid II begitu seterusnya sampai pada jilid III. Pada jilid III ini santri mulai diperkenalkan latihan membubuhi makna secara langsung pada kitab *Fathul Qarib*.<sup>132</sup>

Lebih lanjut Ustadz Ali Wafa menjelaskan tentang metode hafalan yang termasuk pula pada salah satu pembelajaran penting dalam penerapan kitab *Nubdah al-Bayan* yang harus juga dilakukan oleh setiap peserta didik, penuturannya sebagai berikut:

“Penyetoran hafalan dalam sehari semalam terdapat empat kali tatap muka berarti setiap santri harus menyetorkan hafalan materi kitab *Nubdah al-Bayan* sebanyak 4 halaman. Dengan kriteria penilaian, jika hafalannya sangat lancar maka berhak diberi nilai A, jika kurang begitu lancar diberi nilai B, jika tidak lancar maka diberi nilai C dan begitu seterusnya sesuaikan kadar hafalannya sampai pada nilai terendah yaitu C- artinya santri harus menyetor ulang hafalan tersebut.<sup>133</sup>

Selain penerapan pembelajaran secara keseluruhan terdapat juga setoran hafalan materi *Nubdah al-Bayan* oleh peserta kepada masing-masing pembimbingnya. Dalam hal ini ada format penilaian khusus yakni kartu prestasi nilai santri, masing-masing peserta. Berikut peneliti hadirkan format berbentuk buku tipis agar mempermudah santri ketika menyetorkan hafalan materi *Nubdah al-Bayan*, sebagaimana terlampir.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa, Sekretaris Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 28 April 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa, Sekretaris Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

Berikutnya peneliti mewawancarai Ahmad Rifki, salah satu alumni santri pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan, yang sempat terhenti perjalanannya di jilid IV, berikut penuturannya mengenai penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan* :

“Saya masih sedikit ingat waktu saya belajar di sana, Ustadz menjelaskan materi terlebih dahulu dari halaman 1 sampai halaman 4 sekaligus dengan contoh-contohnya. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pemberian makna pada halaman setelah materi tersebut. Saat itu juga saya sudah harus sorogan hafalan sebanyak 4 halaman dalam 4 kali tatap muka dalam waktu sehari semalam. Kemudian materi dilanjutkan kembali, hafalan lagi, praktik pemberian makna, begitu seterusnya sampai hatam jilid I. Untuk pindah pada jilid II, saya harus menjalani tes kelayakan, tes tulis, dan tes lisan.”<sup>134</sup>

Informasi yang peneliti terima mengenai penerapan pembelajaran kitab Nubdah al-Bayan dalam hal bentuk evaluasi perpindahan jilid yaitu: (1) Tes kelayakan, santri diuji oleh pembimbing yang berbeda yakni bukan pembimbingnya sendiri; (2) Tes Tulis, berupa soal pemberian makna pada lafadz-lafadz yang masih kosong sebanyak 5 soal dan soal-soal uraian terkait materi Nubdah sebanyak 10 soal dan soal-soal uraian tentang materi persiapan naik ke jilid II; (3) Tes Lisan, santri diuji berupa materi kitab oleh ustadz alumni yang berkompeten.

Berbeda dengan penuturan responden yang memiliki nama Tegar Radif Jibril Maulana berasal dari jember, santri ini menuturkan sebagai berikut:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ahmad Rifki , salah satu alumni Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB.

“Saya mondok di sini karena kakak saya juga mondok di sini dan sekarang sudah boyong. Setiap harinya saya belajar dibimbing oleh ustadz, mendengarkan penjelasan materi *Nubdah* dan diarahkan untuk menghafal agar setoran hafalannya lancar, kemudian diajari cara pemberian makna pada potongan ayat-ayat al-Quran, karena saya masih jilid II. Jadi tidak langsung praktik ke kitab. Tapi saya senang menjalaninya karena saya ingin belajar membaca kitab.”<sup>135</sup>

Peneliti sempat mewawancarai seorang pengajar di Maktab Nubdatul Bayan bernama Ustadz Abd. Majid dari Torjun Sampang yang memiliki tanggung jawab di jilid II, berikut penjelasannya terkait penerapan pembelajaran kitab *Futuh al-Mannan*:

“ Saya di sini masih tergolong baru mengajar, tapi sesuai dengan panduan tahapan pembelajaran, tentunya materi dulu yang disampaikan dan dijelaskan baik dari segi pengertian, contoh-contoh, dalilnya, dan rumus umumnya sembari ada tanya jawab. Peserta didik melakukan sorogan hafalan sebanyak empat halaman, disetor 4 kali tatap muka dalam sehari semalam. Setelah materi selesai, baru latihan memberikan makna pada potongan ayat al-Quran seperti contoh yang tertulis dalam kitab *Nubdah al-Bayan*.”<sup>136</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai salah satu pengajar bernama Ustadz Ahmad Zamzami yang mengampu pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* di jilid bawah antara jilid I sampai III. Terkait penerapan pembelajarannya ia menjelaskan :

“Saya mengampu di jilid bawah, biasanya anak-anak itu lebih suka ke materi yang dilagukan dan semangat menabuh benda-benda disekitarnya yang penting bisa mengeluarkan bunyi yang dipadu dengan benda lain, yang pada akhirnya mengalir alunan bunyi yang asyik. Jadi ketika penyampaian materi sudah kelihatan kurang kondusif langsung saya hadirkan materi nahwu sambil dilagukan bersama-sama, Alhamdulillah mereka senang dan cepat hafal.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Tegar Radif Jibril Maulana , salah satu santri jilid II di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Abd. Majid , salah satu pengajar jilid II di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

Kemudian pembelajaran berlanjut pada latihan pemberian makna pada contoh potongan ayat. Pada saat ini harus fokus, menguasai situasi pembelajaran, dan berusaha mengendalikan anak-anak, yang lagi senang-senangnya bermain dan bercanda.<sup>137</sup>

Peneliti secara langsung berbincang-bincang dengan seorang anak yang sudah menyelesaikan pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* dan dia sekarang melanjutkan ke takhassus III fan Jauharul Maknun. Dia bernama Azka Rabbani berasal dari Camplong Sampang. Mengenai pembelajaran kitab *Nubdah*, dia menjelaskan sesuai dengan apa yang telah ia pelajari:

“ Saat itu ustadz menjelaskan materi dahulu dan contoh-contohnya, sambil saya dan teman-teman di tanya jawab terkait materi yang dijelaskan. Lalu setelah itu harus menyetorkan hafalan materinya. Di mana setiap sehari semalam, hafalan menyetorkan pada empat kali pertemuan sebanyak empat halaman yakni satu pertemuan satu halaman. Sesekali ustadz mengulang kembali penjelasan dikarenakan ada beberapa teman yang masih belum paham. Tetapi jika cuma satu orang yang tidak paham, ia dibimbing khusus termasuk saya juga pernah mengalaminya. Kemudian berlanjut pada latihan memberikan makna seperti apa yang ada di dalam kitab, terkadang ustadz menulis di papan tulis potongan ayat tersebut tanpa syakal.”<sup>138</sup>

Saat di lokasi penelitian, peneliti mendekati santri kecil yang lagi asyik bermain bersama temannya, ia menyebutkan nama Muhamamad Zainul Alim dari Ketapang Sampang, dia tipe anak yang tidak bisa diam. Ketika ditanya, ini kok bermain, kenapa tidak belajar, untuk apa mondok di sini dia menjawab:

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ahamad Zamzami , salah satu pengajar jilid bawah di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>138</sup> Wawancara dengan Azka Rabbani , salah satu alumni Pembelajaran Nubdah di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

“Saya ingin masuk surga. Makanya saya dimondokin. Saya disuruh menghafal sama ustadz, tapi ketika ditertawakan oleh teman-teman saya tidak jadi menghafal. Padahal setiap hari dan malam harus setoran hafalan dan setiap hari mendengarkan keterangan ustadz.”<sup>139</sup>

Intinya ketika seseorang telah menimba ilmu di pesantren, setidaknya sedikit banyak memiliki ilmu. Dengan ilmu yang diamalkan seseorang akan bisa menentukan mana yang halal dan haram, antara yang haq dan batil. Apalagi menuntut ilmu dengan maksud untuk mencari ridla Allah dan menghilangkan kebodohan sangatlah luhur cita-citanya. Yakinlah dengan begitu akan mempermudah jalan penuntut ilmu menuju surga Allah swt.

Selanjutnya peneliti mewawancarai santri yang sudah berumur 12 tahun dan berada di jilid I, dia masuk ke pondok kecil pada tahun 2021 bernama Fauzan dari desa Bujur Tengah. Penuturannya seperti di bawah ini

“Keinginan saya mondok di sini agar saya bisa membaca kitab, tapi saya kesulitan menghafal materi-materinya. Kalau materinya dilagukan maka saya cepat hafal. Materi yang disampaikan ustadz terkadang sering diulang-ulang, terutama saya yang sulit mengerti. Dan saya sering juga mendapat bimbingan khusus dari ustadz”<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Muhammad Zainul Arifin , salah satu santri jilid IV di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>140</sup> Wawancara dengan Fauzan , salah satu santri jilid I di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

## **2. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Kitab Nubdah al-Bayan Bagi Santri Pemula di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra**

Proses belajar mengajar tentang suatu bahan atau materi pengajaran dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan khusus dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Betapa agungnya nilai sebuah keberhasilan, sehingga seorang pendidik berupaya semaksimal mungkin, mengerahkan tenaga dan pikiran menciptakan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Akan tetapi, terkadang keberhasilan yang diinginkan, ternyata kegagalan yang ada disebabkan dari berbagai kendala yang dihadapi. Sebaliknya, apabila keberhasilan tersebut benar-benar nyata, maka berbagai kendala itu menjadi faktor pendukungnya.

RKH. Abd. Majid Abdurrahman menyampaikan kepada peneliti terkait tingkat keberhasilan yang dicapai di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra, berikut penjelasannya:

“Perlu saya sampaikan terlebih dahulu, sehebat apapun metodenya kalau tidak diampu oleh orang-orang yang mampu dalam bidangnya, memiliki semangat tinggi, dorongan keinginan yang kuat, dan memiliki jiwa pendidik, maka keberhasilan tidak akan dicapai. Tentunya butuh perjuangan dan keikhlasan untuk mewujudkan sebuah kesuksesan. Dan Alhamdulillah mulai sebelum saya menjadi penanggung jawab, saya menyaksikan langsung Maktab Nubdatul Bayan setiap tahunnya telah mewisuda santrinya, adapun proses pelulusannya melalui penyaringan yang ketat agar kualitas keilmuannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Bukti suksesnya metode *Nubdah al-Bayan* ini juga, banyak pondok pesantren lain dan lembaga pendidikan

meminta idzin dalam hal penerapan metode praktis kitab *Nubdah al-Bayan* di tempat mereka masing-masing.”<sup>141</sup>

Mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra dengan menggunakan model pembelajaran kitab *Nubdah-al-Bayan* bagi santri kecil atau pemula, peneliti bersama Ust. Hafiluddin, SE membahas tentang fokus penelitian ini, berikut pembahasannya :

“Dalam pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* yang merupakan metode percepatan agar dapat membaca kitab kuning. Suatu keberhasilan dapat dicapai jika peserta didik lulus tes dalam hal penguasaan materi kitab *Nubdah al-Bayan* dan mereka mampu membaca dan memahami kitab *Fathu al-Qarib* sebagai kitab praktik utama dalam penerapan materi *Nubdah al-Bayan*, serta mampu membaca kitab-kitab lainnya sebagai praktik tambahan agar dapat diketahui peserta didik hanya mampu membaca pada kitab utama yang selalu dipegang dan dipelajari saja.”<sup>142</sup>

Bisa dipahami bahwa tingkat keberhasilan dalam pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* standar minimalnya adalah para santri kecil harus menguasai materi nahwu sharraf sebagaimana dalam kitab *Nubdah al-Bayan* dan mampu membaca kitab *Fathu al-Qarib* sekaligus dapat memahami isi dari kitab tersebut dengan baik dan benar.

Lebih spesifik Ustadz Hafiluddin memberikan penjelasan terkait tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*:

“Memang hal ini tidak mudah ya, karena yang namanya anak kecil selalu ada alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran, kadang ada yang tidak kerasan, malas, ada yang pura-pura sakit, bahkan ada yang memang sakit, ini menjadi kendala keberhasilan. Tetapi para

<sup>141</sup> Wawancara dengan RKH. Abd. Majid Abdurrahman, Penanggung Jawab Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra, 2 Maret 2023. Pukul 10.00 WIB.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ustadz Hafiluddin, S.E, Ketua pengurus Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

pembimbing tetap sabar, telaten, sering memotivasi, tidak bosan memberikan arahan dan semangat. Karena hal ini butuh keikhlasan dalam membimbing agar berhasil pada waktunya. Jadi, kalau mereka ingin lulus dan di wisuda harus i'lan nadzoman, menjalani tes akhir belajar, melakukan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan), dan i'lan hataman”<sup>143</sup>

Peneliti dapat memahami bahwa santri pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan akan memperoleh sertifikat kelulusan dari lembaga jika telah dinyatakan tuntas semua pembelajarannya. Berikut peneliti hadirkan dokumentasi berupa pelaksanaan wisuda I'lan *Nubdah al-Bayan* di halaman pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Madura.

Mengenai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, Ustadz Ali Wafa menuturkan:

“Mereka mampu membaca dan memahami kitab Fathu al-Qarib dengan baik, tentunya dengan penguasaan materi *Nubdah al-Bayan* terlebih dahulu. Secara umum disaksikan oleh masyarakat, setiap tahun menggelar wisuda kelulusan, itu membuktikan para santri telah mampu membaca dan memahami kitab kuning yang dikaji. Dan juga melakukan PPL di hadapan para asatidz senior yang menjadi Pembina di takhassus dan Manhal. Beda dengan dulu, PPL dilakukan di sekolah yakni di kelas-kelas Madrasah Aliyah putra.”<sup>144</sup>

Ustadz Zubairi Afif menerangkan mengenai tingkat keberhasilan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* sebagai berikut:

“Keberhasilan itu dicapai tentunya adanya faktor penghambat selama pembelajaran dilaksanakan. Di antaranya, faktor usia, tingkat inteligensi, kesehatan, dukungan dari orang tua. Namun kendala itu semua tetap dihadapi dengan meningkatkan perhatian,

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ustadz Hafiluddin, S.E, Ketua pengurus Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa, Sekretaris Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 08.00 WIB

penuh ketelatenan dalam hal pendampingan, dan tak lupa selalu mendo'akannya setiap waktu. Alhamdulillah saya yakin, usaha tidaklah mengkhianati hasil, mereka mampu membaca kitab kuning Fathu al-Qarib dan memahaminya, tentunya dari penguasaan materi nahwu sharraf yang telah dipelajari dari kitab *Nubdah al-Bayan*.<sup>145</sup>

Senada dengan penjelasan responden diatas, ketua pendidikan praktik II yaitu Ustadz Ach, Rifqi Ridlo memaparkan tentang keberhasilan pembelajaran di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan:

“Melihat usia mereka yang masih relatif kecil, masih senang-senanginya bermain, menghadapi pembelajaran kitab kuning mereka acuh tak acuh, di samping juga IQ mereka di bawah rata-rata, mereka sulit menghafal. Dengan pembiasaan, istiqamah dalam hal pembelajaran dan ibadah, namun tetap diimbangi dengan bermain pada waktu-waktu tertentu, mereka bisa dikatakan berhasil menjalani semua pembelajaran walaupun harus menghadapi berbagai hambatan. Insyaallah barokah istiqamah belajar dan ibadah, mereka dapat menuntaskan pembelajarannya sesuai target yang telah ditentukan, dan materi yang dipelajari mampu dikuasai dengan baik serta bisa mempraktikkan nahwu sharrafnya langsung kepada kitab kuning, utamanya pada kitab Fathu al-Qarib.”<sup>146</sup>

Dengan pembiasaan ibadah dan belajar, Allah memberikan anugerah kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual sehingga dapat menjalani proses pembelajaran kitab kuning yang seharusnya belum masanya mereka pelajari, namun berkat dididik istiqamah memohon pertolongan kepada Allah dan istiqamah muthala'ah, Segalanya dipermudah.

Dalam hal tingkat keberhasilan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, Ustadz Barizi Fadil secara simpel menyampaikan:

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ustadz Zubairi Afif Ketua LPM di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Pamekasan, 23 Februari 2023. Pukul 07..00 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustadz Ach. Rifqi Ridlo. Ketua Pendidikan bagian Praktik II. Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 23 Februari 2023, pukul 08.00 WIB.

“Dengan usaha yang tidak mudah, materi pembelajaran *Nubdah al-Bayan* harus tuntas sesuai target, rajin bimbingan dan pendampingan, tetap semangat walau banyak tantangan yang dihadapi. Alhamdulillah, mengharap ridlo Allah, para santri kecil bisa membaca kitab gundul sesuai target yang telah ditentukan yakni dalam jangka satu tahun sudah layak di wisuda melalui tahapan-tahapan tes seperti tes PPL, tes tulis dan tes lisan, dengan pertimbangan yang sangat matang terhadap kualitas yang dimiliki masing-masing peserta didik.”<sup>147</sup>

Selanjutnya Ustadz Nurul Huda menjelaskan terkait tingkat keberhasilan model pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, sebagai berikut:

“Di zaman seperti sekarang ini, patut diacungi jempol para orang tua yang mau memondokkan putranya yang masih kecil untuk belajar nahwu sharraf agar bisa mempelajari kitab kuning. Karena sulit sekali kitab kuning dipelajari untuk anak kecil, mengingat tulisan Arab tanpa harkat. Tapi dengan usaha dan do’a, santri-santri kecil dapat memahami materi walau tidak seratus persen dan itupun diperoleh dari hafalan. Syukur Alhamdulillah, mereka dapat menuntaskan materi, bisa membaca dan memahami kitab kuning, serta menempuh semua tahapan kelulusan.”<sup>148</sup>

Hadirnya kitab *Nubdah al-Bayan* di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan menciptakan angin segar dalam penguasaan ilmu nahwu dan sharraf. Di mana untuk menguasainya tidak membutuhkan waktu bertahun-tahun dan lebih cepat membaca kitab kuning sesuai kaidah nahwu sharrafnya.

Informen selanjutnya peneliti bersama Ahmad Rifki, salah satu alumni santri pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan, yang sempat terhenti perjalanannya di jilid IV, berikut penuturannya mengenai tingkat keberhasilan yang ia rasakan, berikut penuturannya:

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ustadz Barizi Fadil. Bagian pendidikan di Pondok Kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ustadz Nurul Huda, Pembimbing dan Kasi. Ubudiyah pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Pamekasan, 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB.

“Saya waktu itu tidak sampai lulus cuma sampai jilid IV, jadi saya belum praktik pada kitab Fathul Qarib langsung hanya diajari cara pemberian makna yang ada di dalam kitab *Nubdah al-Bayan*. Jadi untuk membaca kitab kuning saya belum tahu. Hanya yang dapat saya ingat dan sedikit saya tahu materi dasar nahwu sarraf melalui kitab *Nubdah al-Bayan*. Dan saya bisa bertahan sampai jilid IV karena selalu ada dorongan dari orang tua. Tapi akhirnya tetap berhenti karena saya sendiri malas dan sudah merasa bosan.”<sup>149</sup>

Kepolosan dari celotehan seorang anak yang jujur mengutarakan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi pada dirinya. Mengetuk hati para pengampu pendidikan untuk selalu berusaha berbenah dalam menata dan mengelola pendidikan menjadi lebih baik lagi. Terutama yang sangat diperhatikan dari segi psikologi anak. Apalagi dalam panduan pelaksanaan tugas sebagai pendidik, harus berupaya menciptakan pembelajaran PAKEM, di mana seorang pendidik menggunakan cara dan alat bantu untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik. Dan menjadikan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang cocok dengan selera peserta didik, lebih menarik dan menyenangkan. Tidak hanya dari sisi peserta didik, pendidik juga harus benar-benar melatih diri memiliki jiwa pendidik, ikhlas, telaten, sabar, mengayomi, mendidik penuh cinta dan kasih sayang.

Tegar Radif Jibril Maulana berasal dari jember, salah satu santri Maktab Nubdatul Bayan menuturkan tentang keberhasilan belajar kitab *Nubdah al-Bayan*, sebagai berikut:

“Alhamdulillah meskipun saya belum sampai di jilid atas, baru di jilid II asalkan rajin menghafal, mengikuti apa yang harus

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ahmad Rifki , salah satu alumni Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB.

dilakukan sesuai aturan. Saya memhami materi nahwu yang sudah diajarkan oleh ustadz, termasuk menentukan mana isim nakirah mana isim makrifah, dan bisa juga memberikan makna pada kalimat yang sudah pernah dipelajari . Bisa juga kalimat yang tidak pernah dipelajari, asalkan mengandung pembahasan yang pernah dipelajari.”<sup>150</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai Ustadz Abd. Majid, yang mengampu pembelajaran di jilid II, terkait dengan tingkat keberhasilan sebagai berikut:

“ Untuk anak bimbingan saya karena masih belum praktik ke kitab kuning langsung, setidaknya mereka sudah bisa menentukan mana yang fi’il mana yang isim dengan baik seperti apapun contohnya karena saya perhatikan mereka memahami apa yang telah dipelajari. Adapun kalau menurut saya pribadi yang juga merasakan pembelajaran kitab Nubdah al-Bayan, saya senang sekali karena dengan paham materi, saya bisa membaca kitab Jauharul maknun, Fathul mu’in, Fathul Qarib itupun harus dengan jerih payah belajar agar materi nahwu sarrafnya tetap melekat di dalam ingatan.”<sup>151</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai salah satu pengajar bernama Ustadz Ahmad Zamzami yang mengampu pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* di jilid bawah antara jilid I sampai III. Mengenai tingkat keberhasilan pembelajarannya ia menjelaskan :

“Selama saya menjalani pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan*, saya mengikuti tahapan –tahapan pembelajaran sesuai dengan hasil diklat untuk para pembimbing dan yang terpenting juga memohonkan pertolongan Allah secara khusus untuk anak bimbingan, semuanya saya pasrahkan kepada Sang Pencipta. Adapun untuk ukuran keberhasilan peserta didik berbeda-beda, ada yang berhasil dari segi akhlak, pembelajaran, dan ibadahnya, ada yang rajin ibadah tapi hasil belajarnya kurang, ada yang pintar tapi malas dalam ibadah. Kalau keberhasilan yang saya rasakan sendiri ktika belaar *Nubdah al-Bayan*, saya mampu membaca kitab kuning

<sup>150</sup> Wawancara dengan Tegar Radif Jibril Maulana , salah satu santri jilid II di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>151</sup> Wawancara dengan Abd. Majid , salah satu pengajar jilid II di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

dan saya diberi kesempatan mengamalkan ilmu, salah satunya saya dipercaya menjadi pembimbing *Nubdah*.<sup>152</sup>

Peneliti secara langsung berbincang-bincang dengan seorang anak yang sudah menyelesaikan pembelajaran kitab *Nubdah al-Bayan* dan dia sekarang melanjutkan ke takhassus III fan Jauharul Maknun. Dia bernama Azka Rabbani berasal dari Camplong Sampang. Mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Nubdah*, dia menjelaskan sebagai berikut:

“Pesan pertama kali saya masuk pondok yaitu jangan sampai melanggar peraturan pesantren. Pesan itu selalu saya ingat. Alhamdulillah berkat usaha selalu belajar dan tidak lupa selalu berdo’a, berusaha ta’dzim pada guru dan ta’dzim juga pada kitab, saya diberi kemudahan memahami materi *Nubdah al-Bayan* dan mempraktikkan pada kitab kuning. Dan Alhamdulillah pengetahuan kitab saya berkembang sampai saat ini yakni saya dapat melanjutkan ke pengembangan kitab secara khusus di takhassus pada kitab Jauharatul Maknun.”<sup>153</sup>

Selanjutnya peneliti mendekati santri kecil yang lagi asyik bermain bersama temannya, ia menyebutkan nama Muhamamad Zainul Alim dari Ketapang Sampang, dia mengatakan apa yang diperoleh dari pembelajaran *Nubdah al-Bayan*:

“Saya ingin masuk surga. Makanya saya dimondokin. Saya disuruh menghafal sama ustadz, tapi ketika ditertawakan oleh teman-teman saya tidak jadi menghafal. Padahal setiap hari dan malam harus setoran hafalan dan setiap hari mendengarkan keterangan ustadz.”<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ahamad Zamzami, salah satu pengajar jilid bawah di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>153</sup> Wawancara dengan Azka Rabbani, salah satu alumni Pembelajaran *Nubdah* di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>154</sup> Wawancara dengan Muhammad Zainul Arifin, salah satu santri jilid IV di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra. Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

Intinya ketika seseorang telah menimba ilmu di pesantren, setidaknya sedikit banyak memiliki ilmu. Dengan ilmu yang diamalkan seseorang akan bisa menentukan mana yang halal dan haram, antara yang haq dan batil. Apalagi menuntut ilmu dengan maksud untuk mencari ridla Allah dan menghilangkan kebodohan sangatlah luhur cita-citanya. Yakinlah dengan begitu akan mempermudah jalan penuntut ilmu menuju surga Allah swt.

Tanpa direncanakan peneliti mewawancarai santri yang sudah berumur 12 tahun dan berada di jilid I, dia masuk ke pondok kecil pada tahun 2021 bernama Fauzan dari desa Bujur Tengah. Penuturannya seperti di bawah ini

“Keinginan saya mondok di sini agar saya bisa membaca kitab, tapi saya kesulitan menghafal materi-materinya. Kalau materinya dilagukan maka saya cepat hafal. Materi yang disampaikan ustadz terkadang sering diulang-ulang, terutama saya yang sulit mengerti. Dan saya sering juga mendapat bimbingan khusus dari ustadz”<sup>155</sup>

Salah satu pembina pada fan ‘Arudl yaitu al-Ustadz Ahmad Qasim, M.Pd.I secara gamblang beliau menuturkan terkait tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran di Maktab Nubdatul Bayan, sebagai berikut:

“Tantangan yang sangat berat ketika menghadapi santri kecil dalam pembelajaran kitab kuning yang memang bukan ukuran pengetahuan mereka secara pandangan kemanusiaan. Di tambah lagi tuntutan program akselerasi (percepatan) dan mastery learning (ketuntasan pembelajaran) yang harus sesuai dengan target masa belajar. Tetapi, di pondok kecil diwajibkan bangun malam shalat

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Fauzan , salah satu santri jilid I di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB

tahajjud, wajib berjemaah shalat lima waktu, shalat duha, istikomah membaca amalan surah-surah dan ruqiyah. InsyaAllah kekuatan spiritual tinggi itulah yang menjadikan para pembimbingnya dan para peserta didiknya mampu menyelesaikan semua kegiatan yang dilakukan setiap hari kecuali hari liburan. Namanya usaha manusia tentu tidak akan mencapai kata sempurna, namun tetap harus berusaha yang terbaik dengan dilandasi niat tulus, kesabaran, ketelatenan, dan bijak dalam bertindak.”<sup>156</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua santri pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan bangun pada jam 03.15 dan persiapan tahajjud. Pada saat itu para pengurus membangunkan santri dengan bantuan bunyi-bunyian dan bacaan dzikrullah di musholla menggunakan pengeras suara. Sesuai jadwal yang telah disusun, kegiatan berjalan sebagaimana mestinya sampai nanti jam istirahat pukul 23.00. Peneliti menghadirkan format jadwal kegiatan santri di pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan sebagaimana terlampir.

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan al-Ustadz Ahmad Qasim, M.Pd.I, salah satu pembina di Pondok kecil Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra . Pada tanggal 29 April 2023, pukul 16.00 WIB